

**PENGARUH *ADVERSE SELECTION* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP TINGKAT ESKALASI KOMITMEN
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

**SUKMAWATI USMAN
NIM: 1A.08.1271**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *ADVERSE SELECTION* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP TINGKAT ESKALASI KOMITMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Disusun oleh:
SUKMAWATI USMAN
NIM : 1A.08.1271

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, Mei 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE,MSi,Akt
NIDN: 06. 11127001

Ali Mursid, SS,MM
NIDN: 06.23076901

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *ADVERSE SELECTION* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP TINGKAT *ESKALASI KOMITMEN* DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI**

Disusun oleh :
SUKMAWATI USMAN
NIM: 1A.08.1271

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng
pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Sri Imaningati, SE, MSi, Akt
NIDN: 06.11127001
2. Nur Annisa, SE, Msi, Akt
NIDN: 06.04037302
3. Suhana, SS, MM
NIDN: 06.01107001

.....
.....
.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, SSos. MM.
NIDN. 0607084501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *adverse selection* dan *locus of control* terhadap tingkat eskalasi komitmen pada pengambilan keputusan investasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *adverse selection* diduga berpengaruh terhadap tingkat eskalasi komitmen dan *locus of control* diduga berpengaruh terhadap tingkat eskalasi komitmen. Penelitian ini melibatkan mahasiswa akuntansi STIE Bank BPD Jateng. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel antara lain, mahasiswa akuntansi angkatan 2008-2009, konsentrasi akuntansi manajemen dan telah menempuh mata kuliah Akuntansi Manajemen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *adverse selection* dan *locus of control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen eskalasi komitmen. Nilai *adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,521 atau sebesar 52,1%. Namun berdasarkan uji t, diperoleh hasil bahwa variabel *adverse selection* berpengaruh signifikan terhadap variabel eskalasi komitmen sedangkan variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap eskalasi komitmen.

Kata kunci : *Adverse Selection*, *Locus of Control* dan Eskalasi Komitmen

ABSTRACT

The objective of this research is to test the effect of adverse selection and locus of control on the level of escalation of commitment in the investment decision. The hypotheses in this research are Adverse Selection affects the rate of escalation of commitment and locus of control affects the rate of escalation of commitment. The research population is accounting students of STIE Bank BPD Jateng. Purposive sampling technique is used in this research. These criteria of samples are accounting students, generation 2008-200. The concentration is management accounting and has got a Management Accounting course. The analysis method that used in this research is multiple linear regression. The result of the research shows that the adverse selection and locus of control as independent variables simultaneously have significantly affect on escalation of commitment as dependent variable. The adjusted R Square in this study is 0.521 or 52,1%. However, based on t test, obtained the result that the adverse selection variables significantly influence the escalation of commitment, while the variable locus of control did not significantly influence the escalation of commitment.

Keywords: *Adverse Selection, Locus of Control and Escalation of Commitment.*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Sukmawati Usman

NIM : 1A. 08. 1271

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:
“PENGARUH *ADVERSE SELECTION* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
TINGKAT *ESKALASI KOMITMEN* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Semarang, Mei 2012

Sukmawati Usman

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang mampu mewakili ungkapan syukur yang aku peroleh dari Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karuniaNya kepada penulis.

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta, mamaku Rosmah Dg. Ngai dan ettaku Usman Dg. Tiro di Makassar. Terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan kepadaku. Aku akan segera pulang, tunggu aku dengan cinta....
2. Keluarga besarku di Semarang, *thanks to* Mas Chairil Anam, Mbak Yuli, Keponakanku tercinta (Surya, Firman dan Afdhal). Terima kasih atas *golden ticket*-nya. Terima kasih ya, semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang indah kepada keluarga kecil kalian. Amien...
3. Almrhm. Bp. H.M.Nadjib. pak....., akhirnya aku bisa selesai skripsi. Terima kasih atas nasihatnya yang sangat memotivasi Suke. Allah is *always beside of you*.
4. Ukhti Masriyah, Mas Kholid, Mbak Devi dan dedek Zahra. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya. Thanks ya buat masukannya. Akhirnya skripsi ini selesai juga bosss...hehehe
5. Saudaraku di Makassar (Uni, Wawan, Nasrul, dan Deni), *special thanks to my lovely brother* "Asnul". Makasih udah banyak membantuku dengan tulus. Kamu memang *is the best brother that I have*.
6. Teman-teman, Jurusan Akuntansi 2008, Konsentrasi Akuntansi Manajemen angkatan 2008-2009 dan teman2 sesama anak bimbingan bu Ima. Thanks wat bantuannya kawand. Gak ad aloe gak rame...hehehe
7. *Special for Siti and Ifa. Thanks for your attention. You always to help me, when I felt confused to finish this research. You are the candles in my the darkness.*
8. S.H.E and the gank. (Meta, Nur, Niken, Fero, Putri, Yola, Ika Vania, Ika ndut Ibnu, Ibe, and Budimin). *Thanks to your spirits guys. I know that I just give some spirit for you are by my expression. Although we spent just for 4 years in our study, but I took much stories about our adventures. I love u all my best friend.*

^ ^
_

HALAMAN MOTTO

*ku pilari anrong na manggeku'
Na kuerangi siriku ri parrasangan na tau a
Punna nia saba'
Na ku ammotere ri pa'rasangan ku
Ereka anjari tau baji ri' matanna tau a*

TIDAK ADA MASALAH YANG TIDAK BISA DISELESAIKAN SELAMA ADA
KOMITMEN UNTUK MENYELESAIKANNYA.

*- Tiada doa yg lebih indah
selain doa agar skripsi ini cepat selesai-*

Semangat Suke_2012

KATA PENGANTAR



Pada lembar ini tidak ada yang lebih utama untuk ditulis selain syukur kepada Allah SWT yang telah menunjukkan kekuasaan-Nya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi dengan judul “**Pengaruh *Adverse Selection* dan *Locus of Control* Terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Pengambilan Keputusan Investasi**”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak andil berbagai pihak dalam penyelesaian penulisan ini. Untuk itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam, Maha Penyayang dan Maha Pengasih, Tuhan yang selalu mencukupi aku, serta sebaik-baiknya pelindung dan penolongku. Terima kasih telah memberikan semua kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Allah untuk semua cinta-Mu.
2. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
3. Ibu Nur Anissa SE., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.
4. Ibu Sri Imaningati, SE, Msi, Akt. selaku Pembimbing I, terima kasih atas waktu dan arahan serta sarannya kepada penulis dalam melakukan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ali Mursid, SS,MM selaku Dosen Wali dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk penulis disela-sela kesibukannya yang sangat padat.

Terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, petunjuk dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Para dosen STIE Bank BPD Jateng yang telah memberikan berbagai ilmu baik formal maupun informal kepada penulis.
7. Mama', Etta dan Ammeng ku tercinta yang selalu memberi doa, harapan, kepercayaan diri, perhatian, pengertian, serta semua yang bersifat materiil. Terima kasih atas segala cinta yang kalian berikan kepadaku selama ini. Allah melindungimu.
8. Mas Chairil Anam, Kakakq Ulie, Ukhtie, Asnul dan keponakanku yang tersayang (Surya, firman dan si kecil Afdal), yang telah memberi dukungan secara moril maupun materiil sampai saat ini jazakumulohukhoiro buat doa dan dukungannya yang tidak pernah putus.
9. She dan kawand2 yang selalu memberi dukungan, motivasi, pengertian, kasih sayang dan cintanya yang tulus serta memberi doa yang tak pernah putus selama ini, semoga semua mimpi kita segera terwujud, Amin!
10. Teman-teman bimbingan Bu Ima: Ifa, Siti, Ika Vania, Igga, Linda, Septian, Wulan, dan semua teman-teman bimbingan bu Ima yang lain. Terima kasih untuk kerjasama dan tukar pendapat yang memudahkan proyek akhir kita.
11. Seluruh keluarga besar STIE Bank BPD Jateng dan semua pihak yang telah mendukung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semarang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Kerangka Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	12
2.1.1. Teori Keagenan	12
2.1.2. Teori Atribut	13

2.1.3. <i>Adverse Selection</i>	13
2.1.4. <i>Locus of Control</i>	14
2.1.5. Eskalasi Komitmen.....	17
2.2. Pengembangan Hipotesis.....	21
2.2.1. <i>Adverse Selection</i> dan <i>Eskalasi Komitmen</i>	21
2.2.2. <i>Locus of Control</i> dan <i>Eskalasi Komitmen</i>	22
2.3. Model Penelitian	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Konsep.....	24
3.1.1. <i>Adverse Selection</i>	24
3.1.2. <i>Locus of Control</i>	24
3.1.3. <i>Eskalasi Komitmen</i>	24
3.2. Definisi Operasional.....	25
3.2.1. <i>Adverse Selection</i>	25
3.2.2. <i>Locus of Control</i>	26
3.2.3. <i>Eskalasi Komitmen</i>	28
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.3.1. Populasi.....	29
3.3.2. Sampel	30
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5. Metode Analisis Data	30
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	30
3.5.2. Uji Kualitas Data.....	31
3.5.2.1. Uji Validitas	31
3.5.2.2. Uji Reliabilitas	31

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	31
3.5.4. Uji Asumsi Klasik	32
3.5.5. Uji Kebaikan Model (<i>goodness of fit</i>)	34
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	38
4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian	38
4.2.2. Uji Kualitas data.....	39
4.3. Analisis dan Pembahasan	41
4.3.1. Model Persamaan Regresi	41
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	42
4.3.3. Uji Kebaikan Model	47
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Keterbatasan.....	53
5.3. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Tingkat Usia Responden.....	37
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Data	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Data	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Kebaikan Model (<i>goodness of fit</i>).....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	48
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.14 Hasil Uji Parameter Individu (Uji t).....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	11
Gambar 2.1 Model Penelitian	23
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot of Regression</i>	39
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik <i>Scatterplot</i>	45

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meraih tujuan-tujuan organisasi, para manajer investasi harus mengetahui tujuan dan tindakan-tindakan yang harus diambil untuk mencapainya (Govindarajan dan Robert,2005). Salah satu tindakan yang ditempuh untuk meraih tujuan tersebut adalah menentukan keputusan dalam melakukan investasi.

Pengambilan keputusan merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan suatu masalah (*problem solving*) yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai macam alternatif yang dianggap paling tepat untuk dilaksanakan. Akhir daripada proses pemikiran atas suatu masalah yang sedang dihadapi adalah menjatuhkan pilihan (*choice*) pada alternatif yang dianggap paling tepat untuk dilaksanakan. Ini dinamakan keputusan. (Wursanto ,2005:270).

Pengalokasian sumber daya perusahaan oleh manajer akan selalu diupayakan memenuhi kriteria efektifitas dan efisiensi. Efektif dalam mencapai maksud yang telah disepakati seluruh anggota organisasi dan dilaksanakan dengan rasio *input* dan *output* yang paling menguntungkan (efisien) Fachmi Basyaib (2006: 24). Dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang optimal tersebut, organisasi memerlukan sistem perencanaan jangka panjang untuk menganalisa dan mengendalikan investasi (Dwita, 2007). Oleh sebab itu dibutuhkan pemikiran yang rasional dalam menentukan keputusan dalam melakukan investasi.

Dalam pengambilan keputusan rasional, manajer perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Guna mencapai tujuan tersebut maka manajer harus melakukan investasi pada proyek-proyek yang memberikan keuntungan terbesar bagi perusahaan dan secara periodik menilai kinerja ekonomis dari proyek-proyek tersebut. Untuk menghindari kerugian maka

manajer harus menghentikan proyek-proyek yang tidak menguntungkan. Namun dalam realitanya, individu atau manajer umumnya mempunyai kesulitan dalam memisahkan keputusan yang diambil sebelumnya dengan keputusan yang berhubungan dengan masa depan.

Sebagai konsekuensinya, maka individu tersebut akan cenderung membiarkan keputusannya karena tindakan masa lalu dan mempunyai tendensi untuk mengeskalasi komitmennya, terutama bila menerima umpan balik yang negatif (Bazerman, 1994) dalam (Andi, 2010). Berbagai riset telah dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku eskalasi ini, dari faktor – faktor tersebut dua diantaranya adalah *adverse selection* dan *locus of control*.

Agensi teori menawarkan penjelasan mengenai fenomena eskalasi. Penelitian Harrison dan Harrell (1993) dalam Dwita (2007) mengembangkan pandangan lebih luas mengenai pengambilan keputusan berdasarkan kerangka teori keagenan. Pandangan ini menunjukkan bahwa manajer dalam pengambilan keputusan termotivasi oleh kepentingannya sendiri. Asimetri informasi terjadi ketika agen memiliki informasi privat yang tidak dilaporkan kepada prinsipal.

Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Arifin, 2005).

Pendapat tersebut juga sesuai dengan teori keagenan menurut Harrell dan Harrison (1994) dalam Dwita (2007) yang mengasumsikan bahwa kepentingan pemilik sesuai dengan motif memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun, kepentingan manajer kadang-kadang bertentangan dengan itu. Hasil penelitian Harrison dan Harrell memperlihatkan bahwa manajer yang berada pada kondisi *adverse selection* (memiliki informasi privat) akan bertindak sesuai kepentingan diri sendiri dan tidak memaksimalkan keuntungan yang diharapkan perusahaan yakni dengan tetap melanjutkan pembiayaan proyek meskipun mengindikasikan

kegagalan dalam prospek ekonominya. Dalam hal ini, manajer merasa memiliki ikatan emosional dan takut kredibilitasnya menurun apabila proyek tersebut dihentikan.

Adverse selection adalah kondisi yang terjadi ketika ada asimetri informasi antara prinsipal, dalam hal ini adalah pemilik perusahaan dengan agen, yang dalam hal ini adalah manajer. Menurut (Eisendhard, 1989) dalam (Effriyanti, 2005) *adverse selection* merupakan kondisi dimana pihak perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah manajer menunjukkan kemampuannya dengan maksimal dalam menjalankan tugasnya. Prinsipal tidak mampu mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh manajer benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau telah terjadi kelalaian tugas (*incentive to shirk*).

Keputusan untuk tetap melanjutkan proyek, bahkan ketika suatu proyek kondisi ekonomi yang tidak diharapkan mengindikasikan bahwa proyek harus dihentikan disebut eskalasi (Ruchala, 1999) dalam (Effriyanti, 2005). Sejalan dengan pengertian eskalasi tersebut, Kanodia et al. (1989) dalam Effriyanti (2005) menjabarkan eskalasi sebagai keputusan manajer yang tidak rasional karena meskipun tidak sadar secara langsung maupun tidak langsung manajer cenderung mengabaikan kepentingan perusahaan dan lebih mementingkan kepentingan ekonomi pribadinya.

Manajer sebagai pengambil keputusan, setelah berkomitmen untuk suatu tindakan, kemudian menemukan sebuah informasi baru yang menunjukkan bahwa melanjutkan komitmen awal kemungkinan besar akan berubah dengan konsekuensi negatif daripada jika ia beralih komitmennya. Meskipun mengetahui kondisi tersebut, namun manajer masih tetap dan bahkan meningkatkan komitmen awal, yang sering membutuhkan sumber daya tambahan yang besar (Kanodia et al., 1989) dalam Dwita (2007).

Dwita (2007) menyebutkan bahwa eskalasi komitmen dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar bagi perusahaan dibandingkan dengan keputusan menghentikan proyek segera setelah menunjukkan prospek yang buruk. Eskalasi

dapat menyebabkan kebangkrutan bagi organisasi atau perusahaan. Dengan demikian eskalasi dianggap membahayakan perusahaan.

Berbagai bukti empiris yang telah diperoleh menunjukkan bahwa manajer yang memulai suatu proyek yang kemudian menjadi tidak menguntungkan justru lebih cenderung untuk meneruskan proyek itu daripada manajer yang tidak memulai proyek (Staw, 1976, 1981 dalam Tri, 2008). Perilaku para pengambil keputusan ini sering disebut sebagai eskalasi komitmen.

Dalam konteks keputusan investasi, seorang pengambil keputusan yang menerima umpan balik negatif atas keputusan investasi sebelumnya akan berada pada posisi atau kondisi rugi, dan akan memandang keputusan berikutnya sebagai pilihan antara kerugian pasti yang telah terjadi (yaitu memilih untuk tidak melanjutkan tindakan menambah investasi) dengan kerugian di masa mendatang yang kurang pasti (yaitu mengambil risiko menambah dana dengan harapan mendapat pengembalian positif).

Dalam keadaan ini, pengambil keputusan cenderung untuk mencari risiko, memilih kerugian yang tidak pasti yang memberikan harapan perbaikan (komitmen tambahan dana) dibandingkan kerugian yang pasti. Sebaliknya jika informasi disajikan dengan bingkai keputusan positif, pengambil keputusan dihadapkan pada pilihan antara untung yang pasti (pengembalian investasi yang semula) dengan keuntungan di masa mendatang yang tidak pasti. Dalam keadaan ini, pengambil keputusan akan cenderung menghindari risiko dengan mengambil keuntungan yang pasti daripada menghadapi risiko keuntungan yang tidak pasti, dengan tidak melanjutkan proyek (Bateman dan Zeithaml, 1989; White, 1986 dalam Tri, 2008).

Terdapat tiga situasi yang menyebabkan eskalasi menjadi sesuatu yang menyulitkan yaitu biaya-biaya yang telah dikorbankan (*sunk cost*) dalam serangkaian arah/tindakan, pengambil keputusan memiliki kesempatan untuk merubah, dan konsekuensi mengenai perubahan yang penuh dengan ketidakpastian (Ross dan Staw, 1993) dalam (Effriyanti, 2005).

Penelitian terdahulu dilakukan untuk menjelaskan perilaku eskalasi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Brockner (1992) dalam Tri (2008) yang mengemukakan bahwa ada tiga teori yang dapat menjelaskan eskalasi ini yaitu teori justifikasi diri (*self-justification*), teori prospek (Whyte, 1986) dan teori dilema keputusan. Ketiga teori ini didasarkan atas segi afektif atau dari sisi psikologis pengambil keputusan. Di luar ketiga teori tadi, ada teori agensi yang berbeda dalam menerangkan eskalasi, yaitu sebagai tindakan yang rasional bagi agen sebagai pengambil keputusan (Harrel dan Harrison, 1994 dalam Tri, 2008).

Berdasarkan pada teori keagenan, Scoot (2000) dalam Ujiyantho (2007) berpendapat bahwa *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility*nya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. Sejalan dengan pemikiran tersebut kerangka teori keagenan berasumsi bahwa adanya dorongan manajer untuk mengabaikan kepentingan perusahaan disebabkan karena manajer memiliki kesempatan untuk mengabaikan kepentingan tersebut (*opportunity to shirk*). Hal tersebut terjadi karena manajer memiliki informasi privat sebagai media untuk memanfaatkan kesempatan (Effriyanti, 2005).

Menurut Scoot (2000) dalam Ujiyantho (2007) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection*, yaitu suatu kondisi bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada

pemegang saham, sedangkan *Moral hazard* yaitu kondisi ketika kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Brockner (1992) dalam Tri (2008) berpendapat bahwa teori prospek tidaklah mampu sepenuhnya menjelaskan sebab-sebab terjadinya eskalasi komitmen. Lebih spesifik lagi, teori prospek dapat menjelaskan eskalasi tergantung dari kondisi- kondisi tertentu dalam pengambilan keputusan. Kondisi itu mencakup juga atribut-atribut dari para pengambil keputusan. Untuk itu penelitian ini akan berusaha menjelaskan fenomena teori atribut dan mengangkat teori keagenan sebagai kekuatan penjelas salah satu teori di atas sebagai determinan eskalasi.

Manusia sebagai individu memiliki kecintaan terhadap segala sesuatu yang ada pada diri dan pribadinya. Hal ini juga berlaku dalam pola pikir dan tindakannya dalam setiap kesempatan. Bila dirasakan hal tersebut berasal dari dalam dirinya maka serta merta komitmen akan diberikan (Fachmi Basyaib, 2006:26).

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal/*internal forces*, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal/*external forces*, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang (Ikhsan dan Ishak, 2008). Salah satu atribut pribadi yang relevan diangkat adalah mengenai karakteristik personal dari pengambil keputusan yaitu dilihat dari *locus of control*.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966 dalam Cecilia dan Gudono 2007). Konsep *locus of control*

didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*theory social learning*) (Reiss dan Mitra, 1998 dalam Andi, 2010). Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka (Andi, 2010).

Locus of control dibagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut *internal locus of control*. Dalam hal ini, mereka mempercayai bahwa pengendalian itu terletak dalam diri mereka sendiri. Di lain pihak, *external locus of control* adalah orang yang percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh agen atau faktor ekstrinsik di luar mereka sendiri.

Andi (2010) menyatakan bahwa perilaku seorang manajer dalam penyusunan anggaran dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*-nya. Penelitian Singer dan Singer (2001) dalam Andi (2010) mengungkapkan bahwa individu yang cenderung memiliki *internal locus of control* akan bereskalasi lebih besar dibandingkan individu yang cenderung memiliki *external locus of control*.

Menurut Mudrack berdasarkan penelitian Reiss dan Mitra, 1998 dalam Zoraifi (2005) mengatakan bahwa salah satu variabel perbedaan individu yang penting untuk diuji dalam literatur etik adalah *locus of control*. Terbatas sekali penelitian yang menguji hubungan antara internal-external *locus of control* dan perilaku moral dan lebih sedikit lagi yang menggunakan *Work Locus of Control Scale (WLCS)* yang dibuat oleh Spector (Reiss dan Mitra, 1998 dalam Zoraifi, 2005). Hal ini mengakibatkan hasil penelitian yang muncul kurang mampu memberikan keyakinan karena jumlahnya yang baru sedikit Zoraifi (2005).

Penelitian ini menguji pengaruh *adverse selection* dan *locus of control* terhadap eskalasi komitmen. Di mana penelitian tersebut menganalisis riset akuntansi keperilakuan yang menggunakan teori keagenan yang mendasarkan pemikiran atas adanya perbedaan informasi antara atasan (*principal*) dan bawahan (*agent*). Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan teori atribut sebagai salah satu teori yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh

kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Penelitian Sharp dan Salter (1997) dalam Dewanti (2010) menemukan bahwa *adverse selection dan negative framing* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan eskalasi komitmen. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dwita (2007) yang mendapati bahwa *negative framing* dan kondisi *adverse selection* ternyata tidak signifikan mengindikasikan pengaruhnya terhadap keputusan evaluasi proyek oleh manajer. Namun demikian, penelitian Salter et al. (2004) dalam Dewanti (2010) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni terdapat pengaruh antara *framing* dengan *adverse selection* terhadap kecenderungan eskalasi komitmen.

Kontroversi temuan para peneliti tersebut memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh variabel *adverse selection* terhadap kecenderungan eskalasi komitmen. Dalam hal ini peneliti akan menguji kembali, apakah dengan menggunakan teori yang sama akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dwita (2007) dan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2010) dengan menambahkan variabel *locus of control* sebagai variabel independen. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian Dwita (2007) menjelaskan bahwa masih banyak faktor yang lebih dominan untuk menjelaskan perilaku eskalasi selain pembingkaian, oleh karena itu peneliti menggunakan variabel *locus of control* sebagai variabel independen. Hal ini didasari oleh terdapatnya perbedaan atas hasil penelitian yang dilakukan Andi (2010) dan penelitian Bahrudin (2011).

Bahrudin (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap eskalasi komitmen, sedangkan penelitian Andi (2010) menunjukkan bahwa variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi tidak menguatkan hubungan antara *justice* dan eskalasi komitmen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sany Dwita (2007) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh *adverse selection* dan *negative framing* terhadap eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan dan penelitian yang dilakukan Andi (2010) mengenai pengaruh *locus of control* terhadap hubungan antara *justice* dan tingkat eskalasi komitmen dalam penganggaran modal maka dengan ini peneliti mencoba untuk menganalisis fenomena eskalasi komitmen melalui penelitian yang berjudul **"PENGARUH ADVERSE SELECTION DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP TINGKAT ESKALASI KOMITMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah *adverse selection* berpengaruh terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan ?
- b. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menguji secara empiris pengaruh *adverse selection* terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi
- b. Menguji secara empiris pengaruh *locus of control* terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta untuk memperkuat penelitian sebelumnya berkenaan dengan pengaruh *adverse selection* dan *locus of control* terhadap eskalasi komitmen.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi keperilakuan serta memberikan bukti empiris dan konfirmasi konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam bidang penelitian akuntansi, khususnya akuntansi manajemen.

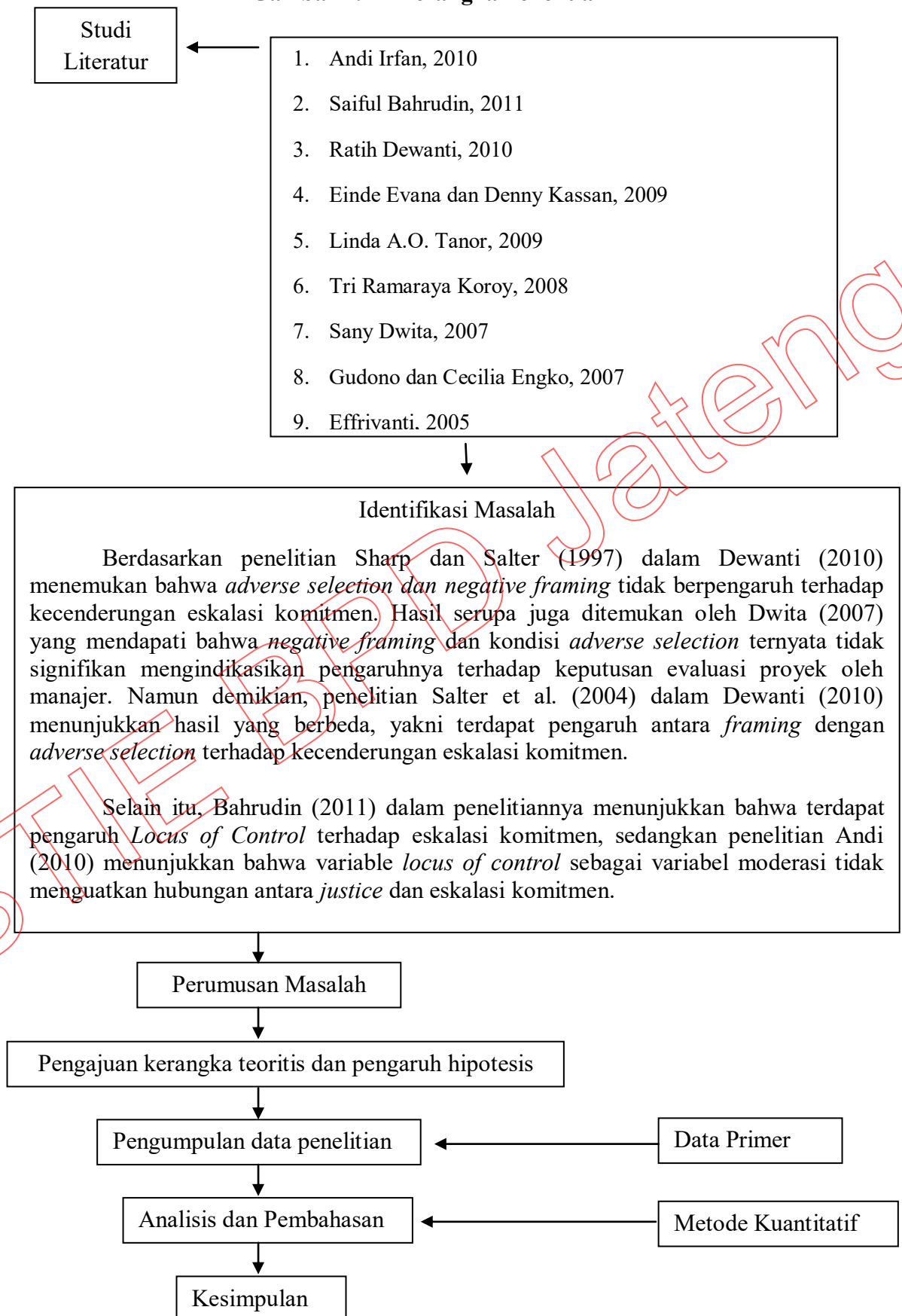
1.4.2 Kegunaan Praktis

Sebagai masukan bagi para pengambil keputusan tentang bagaimana seharusnya informasi itu disajikan agar dalam pengambilan keputusan tidak merugikan perusahaan.

1.5 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang dilakukan, dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan

Teori agensi didasarkan pada teori ekonomi yang didasarkan pemikiran atas adanya perbedaan informasi antara atasan dan bawahan. Dari sudut pandang teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Secara umum teori ini mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan (Ikhsan dan Ishak, 2008).

Menurut Rudledge dan Karim (1998) dalam Dewanti (2010) bahwa ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan perusahaan, maka agen memiliki insentif untuk melalaikan tugas (*incentive to shirk*). Insentif tersebut mendorong agen membuat keputusan yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa kepentingan pemilik sesuai dengan motif memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun, kepentingan manajer kadang-kadang bertentangan dengan itu. Tingkat ketersediaan informasi untuk agen dan *principal* menentukan apakah manajer memiliki kesempatan untuk membuat keputusan dengan mengorbankan pemilik (Harrel dan Harrison, 1994) dalam (Dwita, 2007).

Model agensi berasumsi bahwa untuk bertindak atas insentif mengabaikan kepentingan perusahaan, agen harus memiliki kesempatan. Ketersediaan informasi dapat menjadi sarana bagi kesempatan tersebut. Ketika agen memiliki informasi privat yang tidak tersedia bagi perusahaan (asimetri informasi), perusahaan tidak

lagi dapat menguji apakah keputusan agen sejalan dengan kepentingan perusahaan (Dewanti, 2010).

Hal ini memberikan kesempatan bagi agen untuk mengabaikan kepentingan perusahaan dengan membuat keputusan yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Ketika agen berada pada kondisi *incentive to shirk* dan *opportunity to shirk* yang dalam hal ini adalah keberadaan informasi privat, maka *adverse selection* dapat terjadi (Dwita, 2007).

2.1.2 Teori Atribut

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan external yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Dalam riset keperilakuan, teori ini diterapkan dengan menggunakan variabel tempat pengendalian (*locus of control*) Ikhsan dan Ishak (2008).

2.1.3 *Adverse Selection*

Adverse selection merupakan kondisi dimana pihak perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah manajer menunjukkan kemampuannya dengan maksimal dalam menjalankan tugasnya. Prinsipal tidak mampu mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh manajer benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau telah terjadi kelalaian tugas (*incentive to shirk*) Effriyanti, 2007. *Adverse selection* akan mempengaruhi manajer untuk bertindak dalam kepentingan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan perusahaan (Dwita, 2007).

Asimetri informasi dapat terjadi berupa kegiatan maupun informasi. Masalah yang berkaitan dengan kegiatan dinamakan *hidden action*, sedangkan masalah yang berkaitan dengan informasi disebut *hidden information*. *Hidden*

action akan memunculkan *moral hazard* dan *hidden information* akan memunculkan *adverse selection*. Dengan kata lain, Asimetri informasi merupakan kondisi *agent* dalam kontrak keuangan berbentuk *moral hazard* dan *adverse selection*. *Adverse selection* terjadi pada kontrak utang ketika peminjam memiliki kualitas yang tidak baik atas kredit di luar batas ketentuan tingkat keuntungan tertentu, dan *moral hazard* terjadi ketika melakukan penyimpangan atau menimbulkan risiko yang lebih besar dalam kontrak Scoot (2000:326) dalam (Muhammad, 2009).

Masalah *adverse selection* kemudian muncul ketika agen termotivasi untuk tidak menyajikan informasi privat agar dapat mengimplementasikan keputusan yang bertentangan dengan keseluruhan kepentingan perusahaan. Jika perusahaan dan agen memiliki ketersediaan informasi yang sama (simetri informasi), maka perusahaan dapat membuktikan apakah agen bertindak sejalan dengan seluruh kepentingan perusahaan (Dewanti, 2010).

2.1.4 *Locus of Control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap kejadian yang mereka alami sebagai suatu hubungan antara tindakan dan hasil nyata yang diperoleh sebagai output dari kegiatan yang dilakukan dimasa lalu. *Locus of control* dibedakan menjadi fokus kontrol internal dan fokus kontrol external, kontrol internal akan tampak melalui kemampuan kerja dan tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan karyawan pada saat melakukan pekerjaannya. Dalam hal ini, mereka mempercayai bahwa pengendalian itu terletak dalam diri mereka sendiri.

Di lain pihak, kontrol external tampak pada orang yang percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh agen atau faktor ekstrinsik diluar mereka sendiri. Andi (2010) menyebutkan bahwa individu meningkatkan komitmennya ketika menemukan bukti bahwa keputusan awal yang telah dibuat berdasarkan pertimbangan dan prediksi menyatakan bahwa investasi akan menghasilkan keuntungan tetapi ternyata tidak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi, pemahaman dan keyakinan sebelumnya menyatakan investasi menguntungkan

tetapi bukti selanjutnya menunjukkan kinerja investasi merosot (Brockner, 1992 dalam Andi, 2010), negatif (Brody dan Kaplan, 1996 dalam Andi, 2010), gagal (Staw dan Ross, 1978 dalam Andi, 2010), sehingga bukti negatif ini bertentangan dengan keyakinan atau pemahaman awal dan menjadi pemicu yang kuat untuk melakukan usaha mengalokasikan sumber lebih besar untuk mendukung dan membenarkan keyakinan awal.

Konsep *locus of control* (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Seseorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut *internal locus of control* dimana mereka mempercayai bahwa pengendalian itu terletak dalam diri mereka sendiri. Di lain pihak, *external locus of control* adalah orang yang percaya bahwa hasil mereka ditentukan oleh agen atau faktor ekstrinsik diluar mereka sendiri. Sebagai contoh: ditentukan oleh takdir, keberuntungan, kekuatan yang lain atau sesuatu yang tidak dapat diprediksi.

Dalam penelitian Singer dan Singer (2001) dalam Andi (2010) mencoba untuk mengungkapkan eskalasi komitmen yang berbeda-beda pada individu yang *sensitizer* dan *repressor* dan individu yang *internal locus of control* dan *external locus of control*. Hasil mengungkapkan bahwa individu yang *repressor* cenderung mengalami eskalasi lebih besar daripada individu yang *sensitizer*, demikian juga dengan individu yang cenderung *internal locus of control* mengalami eskalasi lebih besar daripada individu yang cenderung *external locus of control*.

Locus of control dalam penelitian dikelompokkan dengan menggunakan *The Work Locus of Control Scale* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) yang terdiri dari 16 item pertanyaan (Andi, 2010 dan Bahruddin, 2011). Orang yang cenderung *internal locus of control*, akan memiliki keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari usahanya sendiri. Kondisi itu diwakili dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan adalah apa yang anda lakukan.

- b. Anda dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, tergantung usaha anda untuk menyelesaikannya.
- c. Jika anda keluar dari sebuah pekerjaan, anda yakin akan mendapatkan pekerjaan di tempat lain.
- d. Berwiraswasta adalah kesempatan utama untuk mendapatkan keberuntungan yang lebih baik.
- e. Orang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, jika mereka mau berusaha.
- f. Seorang pekerja akan mendapatkan promosi ketika pekerjaannya bagus.
- g. Orang yang bekerja dengan baik akan mendapatkan penghargaan atau *reward*.
- h. Pada umumnya karyawan mendapat pengaruh positif atau negatif dari atasan mereka, tetapi mereka tidak menyadari pengaruh tersebut.

Sedangkan orang yang *external locus of control* cenderung memandang apa yang terjadi dalam kehidupannya tidak lebih dari sebuah keberuntungan atau mempercayai adanya faktor external yang mengontrol kehidupannya. Kondisi tersebut diwakili dengan pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut:

- a. Jika anda tidak senang dengan keputusan yang dibuat oleh atasan anda, anda tetap harus melakukan keputusan tersebut.
- b. Mendapat pekerjaan yang sesuai dengan apa yang anda inginkan, hanyalah sebuah keberuntungan.
- c. Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, anda memerlukan relasi keluarga atau teman yang memiliki jabatan tinggi.
- d. Promosi tidak lebih dari sebuah keberuntungan.
- e. Ketika anda mendapatkan pekerjaan yang bagus, hal itu lebih disebabkan relasi yang anda miliki dibandingkan kemampuan anda.
- f. Untuk menghasilkan uang yang banyak, anda memerlukan orang yang kompeten untuk membantu usaha anda.

- g. Membutuhkan sebuah keberuntungan untuk menjadi pekerja teladan disebuah pekerjaan.
- h. Perbedaan utama orang yang menghasilkan banyak uang dan orang yang menghasilkan sedikit uang adalah keberuntungan.

2.1.5 *Eskalasi Komitmen*

Eskalasi komitmen diartikan sebagai fenomena dimana orang memutuskan untuk meningkatkan atau menambahkan investasinya, walaupun bukti baru menjelaskan bahwa keputusan yang telah dilakukan adalah salah. Investasi tersebut dapat berupa uang, waktu dan usaha atau tenaga. Eskalasi komitmen disebut juga *nonrational escalation of commitment* (Bazerman, 1994 dalam Andi 2010). Sedangkan (Staw, 1976 dan Ross, 1978; Staw, 1981; Ross dan Staw, 1986 dalam Andi 2010) menjelaskan bahwa Eskalasi komitmen merupakan serangkaian tindakan atau perilaku individu, kelompok atau organisasi yang cenderung memutuskan untuk mengalokasi sumber dana lebih besar pada proyek investasi berikutnya, walaupun terdapat informasi kinerja investasi menurun/merosot.

Bazerman (1994) dalam Andi (2010) menyebutkan bahwa seseorang cenderung bias ketika pendekatan keputusan dilakukan secara berurutan yaitu sebuah kecenderungan. Istilah *nonrational escalation of commitment* digunakan untuk menunjukkan situasi dimana orang dapat membuat keputusan yang tidak rasional berdasarkan keputusan rasional masa lalu atau untuk membenarkan tindakan yang sedang dilakukan. Dikatakan keputusan yang tidak rasional karena meskipun tidak sadar secara langsung maupun tak langsung manajer cenderung mengabaikan kepentingan perusahaan dan lebih mementingkan kepentingan ekonomi pribadinya.

Individu meningkatkan komitmennya ketika menemukan bukti bahwa keputusan awal yang telah dibuat berdasarkan pertimbangan dan prediksi menyatakan bahwa investasi akan menghasilkan keuntungan tetapi ternyata tidak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi, pemahaman dan keyakinan sebelumnya menyatakan investasi menguntungkan tetapi bukti selanjutnya menunjukkan kinerja investasi merosot (Brockner, 1992 dalam Andi, 2010), sehingga bukti negatif ini

bertentangan dengan keyakinan atau pemahaman awal dan menjadi pemicu yang kuat untuk melakukan usaha pengalokasian sumber lebih besar untuk mendukung dan membenarkan keyakinan awal.

Berbagai riset telah dilakukan untuk menjelaskan perilaku eskalasi ini. Brockner (1992) dalam Tri (2008) mengemukakan ada tiga teori yang dapat menjelaskan eskalasi ini yaitu teori justifikasi diri (*self-justification*), teori prospek (Whyte, 1986 dalam Tri 2008) dan teori dilema keputusan. Ketiga teori ini didasarkan atas segi afektif atau dari sisi psikologis pengambil keputusan. Di luar ketiga teori tadi, ada teori agensi yang berbeda dalam menerangkan eskalasi, yaitu sebagai tindakan yang rasional bagi agen sebagai pengambil keputusan (Harrell dan Harrison, 1994 dalam Tri 2008).

Berbagai teori ini telah berusaha menerangkan perilaku eskalasi dengan saling bersaing (*competing theories*), dengan satu teori mengklaim dapat menggantikan teori yang lain, namun Brockner (1992) dalam Tri (2008) berargumen bahwa teori justifikasi diri tetaplah yang paling bisa menerangkan perilaku ini. Teori yang lain dimaksudkan sebagai pelengkap atau menambah kekuatan penjelas (*explanatory power*) di luar yang diperhitungkan oleh teori justifikasi diri.

Brockner (1992) dalam Tri (2008) menyatakan bahwa “eskalasi komitmen tampaknya adalah hasil dari sejumlah faktor dan proses”. Sedangkan Bazerman (1994) dalam Tri (2008) mengategorikan penyebab atau determinan eskalasi itu dapat dibagi oleh sebab bias perseptual, bias judgmental, manajemen impresi dan irasionalitas yang kompetitif. Kategori lain determinan eskalasi menurut Staw dan Ross (1986) dalam Tri (2008) adalah sifat proyek itu sendiri, variabel psikologis, sosial dan organisasional. Beberapa penelitian kemudian menggunakan kerangka teori agensi (Harrison dan Harell, 1993; Harrell dan Harrison, 1994; Goedono dan Sami, 2003 dalam Tri, 2008) dan teori prospek (Whyte, 1986; Rutledge dan Harrell, 1993 dalam Tri, 2008) dalam mengidentifikasi faktor dan proses yang menjelaskan perilaku eskalasi ini.

Pada sisi lain, perilaku eskalasi merupakan masalah yang serupa dengan *adverse selection* (Effriyanti, 2005). *Adverse selection* merupakan kondisi dimana pihak perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah manajer menunjukkan kemampuannya dengan maksimal dalam menjalankan tugasnya (Eisendhardt, 1989 dalam Effriyanti, 2005). Perilaku eskalasi merupakan masalah keagenan yaitu *adverse selection* karena agen memiliki dorongan menyembunyikan informasi privat tentang kinerja dari pemilihan investasi awal (Effriyanti, 2005).

Ketika *adverse selection* terjadi maka muncul potensi konflik tujuan, dan teori keagenan memprediksi bahwa agen akan bertindak untuk dirinya sendiri. Teori keagenan, memberikan suatu alternatif perspektif teoritis yang memprediksi bagaimana ketersediaan informasi dan insentif bisa mempengaruhi keputusan manajer. Eisendhardt (1989) dalam Wayan (2003) menyatakan ada empat hal dari model *principal-agent* yaitu : (1) agen akan berbuat untuk kepentingannya, (2) konflik tujuan bisa muncul antara prinsipal dan agen, (3) hasil dari manajer bisa diukur dengan mudah, dan (4) agen lebih *risk-averse* dibandingkan prinsipal.

Dalam teori agensi mengasumsikan bahwa individu dimotivasi untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan kepentingan ekonomi pribadi mereka. Dua kondisi yang mendorong manajer untuk bereskalasi yaitu, *insentive to shirk* adalah kondisi ketika kepentingan ekonomi manajer berbeda dengan kepentingan perusahaan yang mengakibatkan manajer terdorong untuk mengabaikan kepentingan perusahaan.

Kondisi yang kedua adalah *asymmetri information*, kondisi ini terjadi pada saat terdapat informasi yang tidak simetris dalam hal ini manajer memiliki informasi privat. Kerangka teori keagenan berasumsi bahwa adanya dorongan manajer untuk mengabaikan kepentingan perusahaan disebabkan karena manajer memiliki kesempatan untuk mengabaikan kepentingan tersebut (*opportunity to shirk*). Adanya informasi privat merupakan media untuk memanfaatkan kesempatan.

Ross dan Staw (1993) dalam Effriyanti (2005) mengungkapkan ada tiga situasi yang menyebabkan eskalasi komitmen menjadi sesuatu yang menyulitkan yaitu biaya-biaya telah dikorbankan dalam serangkaian (arah) tindakan, pengambil keputusan mempunyai kesempatan untuk merubah, dan konsekuensi dari perubahan yang penuh dengan ketidakpastian. Menurut Brody dan Kaplan (1996) dalam Tri (2008) secara umum pengambil keputusan kemungkinan mengalami perilaku eskalasi ketika: (1) mengadakan evaluasi atau keputusan mengenai serangkaian (arah) tindakan yang dibuat, (2) pengambil keputusan memiliki *responsibility* secara personal, (3) keputusan sebelumnya dipersepsikan tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan.

Kecenderungan bagi pengambil keputusan dengan melibatkan personal untuk eskalasi komitmen adalah mempunyai level yang lebih tinggi dibandingkan dengan justifikasi oleh fakta-fakta yang obyektif dalam situasi tertentu. Komitmen berhubungan dengan tanggung jawab individu terhadap suatu perilaku. Peningkatan tanggung jawab akan mendorong peningkatan komitmen. Individu mempertimbangkan keterlibatan personal, sebagai upaya untuk meningkatkan tanggung jawab.

Dalam lingkungan pengauditan, Church (1991) dalam Wayan (2003) menguji peran potensial komitmen secara berlawanan dengan *responsibility* dalam suatu eksperimen dengan subjek auditor. Auditor yang mempunyai komitmen dengan serangkaian (arah) tindakannya kemungkinan menjadi segan untuk merubah tindakannya karena mereka mempunyai kesan tersendiri atas tindakannya. Subyek membuat keputusan berkenaan dengan masalah *non-compliance* yang berhubungan dengan aliran penjualan dan pembelian.

Dalam eksperimen ini, auditor membuat alokasi awal tentang jam pengauditan yang diindikasikan dari dua aliran yang merupakan sumber dari masalah *non-compliance*. Kemudian menerima informasi tambahan dan pada alokasi kedua menambah jam pengauditan. Hasilnya pada level komitmen yang tinggi subyek membutuhkan suatu justifikasi atas alokasi awal. Sebagai

alternatifnya pada level komitmen yang rendah subyek tidak membutuhkan justifikasi.

Bukti yang lebih sahih dikemukakan oleh Tan (1995) dalam Wayan (2003) yang melaporkan hasil dari dua eksperimen yang menguji pengaruh dari keterlibatan personal terhadap penilaian auditor tentang kelangsungan hidup perusahaan. Dalam eksperimen yang satu, jumlah dari *judgement* setiap subyek digunakan untuk level manipulasi dari *responsibility*. Eksperimen yang satunya lagi level *responsibility* tidak dipengaruhi oleh *judgement* tentang kelangsungan hidup perusahaan. Hasil temuannya, *judgement* akan lebih ekstrim (positif atau negatif) ketika *responsibility* adalah rendah.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah penelitian atau pernyataan sementara mengenai pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang hendak diuji kebenarannya dengan alat-alat statistik. Dalam penelitian ini, fungsi yang paling penting dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian.

2.2.1 *Adverse Selection* dan Eskalasi Komitmen

Adverse selection merupakan kondisi dimana pihak perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah manajer menunjukkan kemampuannya dengan maksimal dalam menjalankan tugasnya (Eisendhardt, 1989) dalam (Effriyanti, 2005), sedangkan eskalasi komitmen adalah dimana individu memutuskan untuk meningkatkan atau menambahkan investasinya, walaupun bukti baru menjelaskan bahwa keputusan yang telah dilakukan adalah salah.

Seseorang (*agent*) yang mengalami kondisi *Adverse selection*, cenderung untuk mengabaikan kepentingan *principal*, karena adanya *opportunity to shirk* dengan media informasi privat yang dimilikinya mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

$H_1 = \textit{adverse selection}$ mempunyai pengaruh terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 *Locus of Control* dan Eskalasi Komitmen

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter dalam Andi, 2010), Sedangkan eskalasi komitmen adalah dimana orang memutuskan untuk meningkatkan atau menambahkan investasinya, walaupun bukti baru menjelaskan bahwa keputusan yang telah dilakukan adalah salah.

Manajer yang *internal locus of control* yakin bahwa suatu kejadian selalu berada dalam kendalinya dan akan selalu mengambil peran dan tanggung jawab dalam penentuan benar atau salah. Manajer yang *internal locus of control* akan cenderung mengeskalisasi komitmennya karena merasa mempunyai tanggung jawab terhadap proyek yang telah dijalankan serta mengharapkan adanya perbaikan dengan adanya tambahan dana, selain itu untuk menjaga nama baik dan kepercayaan external terhadap dirinya.

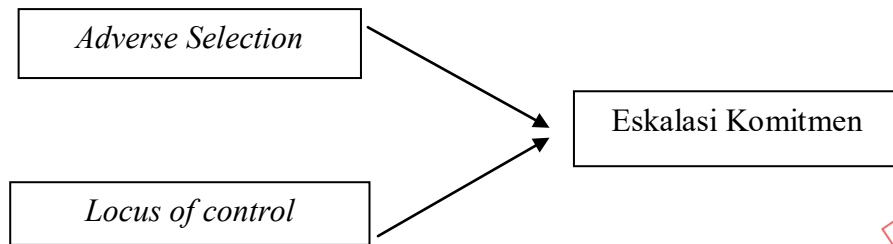
Sebaliknya, manajer dengan *external locus of control* percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kontrolnya dan percaya bahwa hidupnya dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan, dan kesempatan serta lebih mempercayai kekuatan diluar dirinya. Manajer yang *external locus of control* akan cenderung menghindari resiko dan tidak mengeskalisasi komitmennya karena apa yang terjadi dalam proyek yang dia kerjakan adalah sebuah keberuntungan dan bukan hasil kinerjanya.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_2 = \textit{locus of control}$ mempunyai pengaruh terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi.

2.3 Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



STIE BPD Jateng

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

3.1.1 *Adverse Selection*

Adverse selection merupakan kondisi dimana pihak perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti apakah manajer menunjukkan kemampuannya dengan maksimal dalam menjalankan tugasnya (Eisendhardt, 1989) dalam (Effriyanti, 2005) sedangkan menurut Linda (2009), *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, memiliki informasi lebih atas pihak lain. Hal ini terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (insider) lainnya lebih mengetahui kondisi dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada investor luar.

3.1.2 *Locus of Control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya, locus of control dibagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control* (Rotter, 1966 dalam Cecilia dan Gudono 2007). Definisi operasional *locus of control* menurut Dewanti (2010) adalah tingginya nilai yang diperoleh dalam skala LoC. Semakin tinggi nilai maka akan menunjukkan bahwa mereka memiliki *external locus of control*, sedangkan rendahnya nilai yang diperoleh menunjukkan *internal locus of control*.

3.1.3 Eskalasi Komitmen

Eskalasi komitmen adalah keputusan untuk melanjutkan proyek, bahkan ketika suatu prospek dalam kondisi ekonomi yang tidak diharapkan mengindikasikan bahwa proyek tersebut harus dihentikan (Tri, 2008), Sedangkan menurut Tapifrios (2009) dalam Dewanti (2010) eskalasi komitmen adalah

peningkatan terhadap keputusan sebelumnya walaupun ada bukti bahwa keputusan itu mungkin keliru. Dalam eskalasi komitmen, manajer seringkali menaruh komitmen yang terlalu besar pada keputusan yang telah dibuat. Keputusan yang telah dibuat akan sangat sulit untuk ditarik kembali.

Secara umum pembuat keputusan merasa kesulitan untuk menghentikan proyek yang mengindikasikan kegagalan karena tindakan tersebut berarti menerima kenyataan bahwa rencana awal yang telah menguras komitmen terhadap emosional, motivasi dan juga keuangan ternyata gagal, Dewanti (2010).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun dengan mereduksi konsep dari level abstraksi, dengan menguraikannya ke dalam dimensi dan elemen. Mengoperasionalkan atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya menjadi variabel yang bisa diukur (Sekaran, 2006). Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 *Adverse Selection*

Adverse selection menurut Dewanti (2010) adalah salah satu permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. *Adverse selection* dapat terjadi pada kondisi asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen.

Distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen memungkinkan informasi tentang ukuran keberhasilan yang dibutuhkan oleh prinsipal tidak seluruhnya disajikan oleh agen. Akibatnya informasi yang diperoleh prinsipal kurang lengkap sehingga tetap tidak dapat menjelaskan kinerja agen yang sesungguhnya dalam mengelola kekayaan prinsipal yang dipercayakan kepada agen.

Pengukuran variabel *adverse selection* dalam instrumen dilakukan dengan menggunakan skala kontinu 0-10 (dimana 0 = sangat tidak setuju sampai dengan 10= sangat setuju). Skala 0 mencerminkan jawaban responden yang sangat tidak setuju untuk melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan. Skala 10 mencerminkan jawaban responden yang sangat setuju untuk tetap melanjutkan

proyek yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi). Kuesioner ini merupakan pengembangan dari instrument penelitian Dewanti (2010).

Poin dari kuesioner ini menyajikan kasus eskalasi komitmen yang dihadapkan pada kondisi *adverse selection* (memiliki informasi privat). Dalam metode eksperimen ini, responden yang memiliki informasi privat diberikan pilihan untuk menghentikan proyek atau melanjutkan proyek. Dengan asumsi bahwa apabila manajer memiliki informasi privat dan memilih untuk melanjutkan proyek, maka informasi tentang kegagalan maupun keberhasilan proyek tersebut tidak akan diketahui oleh orang lain.

Pengamatan terhadap jawaban responden dapat diamati pada pilihan yang tersedia. Setiap jawaban dari responden dapat diukur dari panjang garis, akhirnya diperoleh data numerik (kuantitatif), dengan melihat jawaban responden, apakah terletak di atas atau di bawah nilai rata-rata. Apabila jawaban responden terletak di bawah rata-rata maka mengindikasikan bahwa penilaiannya mengarah pada kecenderungan untuk menghentikan proyek, sedangkan bila nilai jawaban responden berada di atas nilai rata-rata, maka penilaiannya cenderung untuk melanjutkan proyek.

3.2.2 *Locus of Control*

Locus of control didefinisikan Mac Donald (1976) dalam Tsui dan Gul, (1996) dalam Andi (2010) sebagai sejauh mana seseorang merasakan hubungan kontijensi antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966 dalam Cecilia dan Gudono 2007). Persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya (Hjele dan Ziegler 1981; Baron dan Byrne 1994 dalam Cecilia dan Gudono 2007).

Untuk pengukuran variabel pemoderasi *locus of control* menggunakan *The Work Locus of Control* (WLCS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) dalam yang terdiri atas 16 butir pertanyaan (Andi, 2010). Penelitian ini menggunakan skala kontinyu untuk mengukur penilaian responden terhadap kasus yang

disajikan. Pengukuran variabel *locus of control* dalam instrument dilakukan menggunakan skala kontinu 0-10 (dimana 0 = sangat tidak setuju sampai dengan 10= sangat setuju) dengan pernyataan yang diberikan.

Poin dari kuesioner ini mengarah pada kondisi seseorang yang menilai suatu hubungan antara tindakan yang dilakukan dan hasil yang diperolehnya. Beberapa poin tersebut meliputi pekerjaan, keyakinan, kesempatan dan keberuntungan.

Menurut Andi, 2010 dan Bahruddin, 2011 bahwa seseorang yang cenderung *internal locus of control*, akan memiliki keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah hasil dari usahanya sendiri. Kondisi itu diwakili dengan pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan adalah apa yang anda lakukan.
- b. Anda dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, tergantung usaha anda untuk menyelesaikannya.
- c. Jika anda keluar dari sebuah pekerjaan, anda yakin akan mendapatkan pekerjaan di tempat lain.
- d. Berwiraswasta adalah kesempatan utama untuk mendapatkan keberuntungan yang lebih baik.
- e. Orang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, jika mereka mau berusaha.
- f. Seorang pekerja akan mendapatkan promosi ketika pekerjaannya bagus.
- g. Orang yang bekerja dengan baik akan mendapatkan penghargaan atau *reward*.
- h. Pada umumnya karyawan mendapat pengaruh positif atau negatif dari atasan mereka, tetapi mereka tidak menyadari pengaruh tersebut.

Sedangkan seseorang yang *external locus of control* cenderung memandang apa yang terjadi dalam kehidupannya tidak lebih dari sebuah keberuntungan atau

mempercayai adanya faktor external yang mengontrol kehidupannya. Kondisi tersebut diwakili dengan pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut:

- a. Jika anda tidak senang dengan keputusan yang dibuat oleh atasan anda, anda tetap harus melakukan keputusan tersebut.
- b. Mendapat pekerjaan yang sesuai dengan apa yang anda inginkan, hanyalah sebuah keberuntungan.
- c. Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, anda memerlukan relasi keluarga atau teman yang memiliki jabatan tinggi.
- d. Promosi tidak lebih dari sebuah keberuntungan.
- e. Ketika anda mendapatkan pekerjaan yang bagus, itu lebih disebabkan relasi yang anda miliki dibandingkan kemampuan anda.
- f. Untuk menghasilkan uang yang banyak, anda memerlukan orang yang kompeten untuk membantu usaha anda.
- g. Membutuhkan sebuah keberuntungan untuk menjadi pekerja teladan disebuah pekerjaan.
- h. Perbedaan utama orang yang menghasilkan banyak uang dan orang yang menghasilkan sedikit uang adalah keberuntungan.

3.2.3 Eskalasi Komitmen

Eskalasi komitmen adalah keputusan untuk melanjutkan proyek, bahkan ketika suatu prospek dalam kondisi ekonomi yang tidak diharapkan mengindikasikan bahwa proyek tersebut harus dihentikan (Tri, 2008). Pada penelitian ini, eskalasi komitmen ini dikategorikan menjadi dua pilihan pengambilan keputusan, yaitu memilih untuk melanjutkan proyek dengan menambah investasi atau tidak melanjutkan proyek dengan menghemat biaya investasi.

Menurut Tapifrios (2009) dalam Dewanti (2010) eskalasi komitmen adalah peningkatan terhadap keputusan sebelumnya walaupun ada bukti bahwa keputusan itu mungkin keliru. Dalam eskalasi komitmen, manajer seringkali menaruh komitmen yang terlalu besar pada keputusan yang telah dibuat. Keputusan yang telah dibuat akan sangat sulit untuk ditarik kembali. Eskalasi

komitmen dalam penelitian ini diproksikan dengan keputusan manajer untuk tetap melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan.

Pengukuran variabel eskalasi komitmen dalam instrumen dilakukan menggunakan skala kontinu 0-10 (dimana 0 = sangat tidak setuju sampai dengan 10= sangat setuju). Poin dalam metode eksperimen ini yaitu responden diberikan pilihan untuk menghentikan proyek atau melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan dalam melakukan investasi.

Skala 0 mencerminkan jawaban responden yang sangat tidak setuju untuk melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan. Skala 10 mencerminkan jawaban responden yang sangat setuju untuk tetap melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan (eskalasi). Instrumen ini merupakan pengembangan dari instrument penelitian Dwita (2007) yang menyajikan kasus eskalasi komitmen.

Pengamatan terhadap jawaban responden dapat diamati pada pilihan yang tersedia. Setiap jawaban dari responden dapat diukur dari panjang garis, akhirnya diperoleh data numerik (kuantitatif), dengan melihat jawaban responden, apakah terletak di atas atau di bawah nilai rata-rata. Apabila jawaban responden terletak di bawah rata-rata maka mengindikasikan bahwa penilaiannya mengarah pada kecenderungan untuk menghentikan proyek, sedangkan bila nilai jawaban responden berada di atas nilai rata-rata, maka penilaiannya cenderung untuk melanjutkan proyek.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki kualitas-kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nugroho, 2006:35) dalam (Widayati, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Bank BPD Jateng Jurusan Akuntansi. Menurut Ashton dan Kramear berdasarkan penelitian Sahmuddin, 2003 dalam (Dewanti, 2010) bahwa mahasiswa diharapkan dapat mewakili keadaan yang ada karena mahasiswa tidak berbeda secara signifikan dengan para praktisi bisnis dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2004) dalam (Cecillia dan Gudono, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng, konsentrasi Akuntansi Manajemen angkatan 2008 sampai dengan angkatan 2009 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen.

Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen dianggap telah mampu untuk memberikan pertimbangan dan analisisnya terhadap konsep pengambilan keputusan, karena sebelumnya telah mendapatkan berbagai sudut pandang teori mengenai analisis akuntansi dan konsep manajemen sebagai alat pengambilan keputusan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder dari internet, buku referensi yang peneliti peroleh dari hasil studi literatur pada perpustakaan serta jurnal-jurnal dari Simposium Nasional Akuntansi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk difahami dan diinterpretasikan (Sekaran, 2006). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus),

dengan bagan atau grafik, dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika dapat dijelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan cara setiap satu item pertanyaan dari kuesioner dikorelasikan dengan skor total jawaban responden.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel. Konsep dasar reliabilitas adalah konsistensi yaitu untuk melihat bagaimana data yang dikumpulkan tersebut konsisten dengan melihat dan menentukan tingkat reliabilitas sehingga kualitas dari data hasil penelitian akan lebih terjamin keandalannya.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan Uji Statistik *Croanbach Alpha* yang dapat menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Suatu kontruk atau variabel dikatakan reliabel, jika memberi nilai Croanbach Alpa $> 0,6$ (Imam Ghozali, 2006).

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat (metrik) dan lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut *Regresi Linear Berganda*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika memang di antara keduanya

terdapat pengaruh yang signifikan. Model analisis yang digunakan dalam usulan penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tingkat eskalasi komitmen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Adverse Selection*

X_2 = *Locus of Control*

ε = Standar Error

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji keberadaan distribusi normal dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pedoman pengambilan keputusan atas uji normalitas adalah:

- a. Jika nilai *Asymp.Sig* < tingkat alpha yang ditetapkan 5% (0.05) maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp.Sig* > tingkat alpha yang ditetapkan 5% (0.05) maka data berdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyebabkan standar error akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel.

3.5.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi masih terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* antar variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Deteksi ini melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya yang telah *distudentized*. Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu seperti gambar membentuk kumpulan koordinat (titik) yang cenderung ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah kemudian menurun dan pola-pola lainnya, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin Watson Test*.

3.5.5. Uji Goodness of Fit

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinansi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang kehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik F menggunakan kriteria sebagai berikut:

Quick look: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi Akuntansi Manajemen angkatan 2008 dan 2009 STIE Bank BPD Jateng. Data dari BAAK STIE BPD Jateng tahun 2012 menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Manajemen berjumlah 42 orang untuk angkatan 2008 dan sebanyak 32 orang untuk angkatan 2009. Mahasiswa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 mahasiswa.

Tabel 4.1
Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Mahasiswa konsentrasi Akuntansi Manajemen angkatan 2008	42
Mahasiswa konsentrasi Akuntansi Manajemen angkatan 2009	32
Jumlah sampel penelitian	74

Kuesioner penelitian didistribusikan untuk mahasiswa konsentrasi Akuntansi Manajemen angkatan 2008 dan 2009. Keseluruhan kuesioner yang disebarkan berjumlah 74 sedangkan kuesioner yang kembali dan sesuai dengan kriteria penelitian berjumlah 71 atau 95,9%. Jumlah 71 sampel tersebut telah mampu mewakili populasi. Adapun gambaran secara lebih rinci dari objek penelitian dapat dilihat dari:

a. Usia

Pengelompokkan usia sangat penting karena pada kelompok-kelompok tersebut akan diketahui bagaimana pola perilaku masing-masing kelompok dalam bekerja dan mengambil keputusan.

b. Jenis Kelamin

Merupakan perbedaan jasmani yang mencirikan apakah responden pria dan wanita, yang memungkinkan adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.2

Tingkat Usia Responden

Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
20 – 21	51	72%
22 – 23	19	27%
24 – 25	1	1%
Jumlah	71	100%

Sumber : *data primer diolah, 2012*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki usia antara 20-21 tahun merupakan yang paling banyak dipilih yaitu berjumlah 51 responden atau 72%. Sedangkan usia antara 22-25 tahun sebanyak 20 responden atau sekitar 28% dari jumlah sampel penelitian yang berjumlah 71 responden.

Tabel 4.3

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	27%
Perempuan	42	73%
Jumlah	71	100%

Sumber : *data primer diolah, 2012*

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang dengan prosentase sebesar 27%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang dengan besar prosentase yaitu 73% dari jumlah sampel penelitian yang berjumlah 71 responden.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian (*adverse selection, locus of control, eskalasi komitmen*) yang dilihat dengan menggunakan nilai rata – rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Imam Ghozali, 2006). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16, dan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Adverse Selection (X1)	71	2.00	10.00	6.6620	1.90446	3.627	-.429	.285	-.442	.563
LoC (X2)	71	52.00	134.00	102.54	15.77596	248.881	-.424	.285	.838	.563
Eskalasi Komitmen (Y)	71	2.00	10.00	6.5634	1.83406	3.364	-.526	.285	.168	.563
Valid N (listwise)	71									

Sumber: *Data primer yang diolah 2012*

Berdasarkan tabel 4.4 statistik deskriptif di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari eskalasi komitmen (Y) sebesar 6.5634. Nilai minimum data eskalasi komitmen sebesar 2.00 dan nilai maksimumnya sebesar 10.00 dengan standar deviasi sebesar 1.83406. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih

kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Nilai rata-rata pada *adverse selection* (X1) sebesar 6.6620. Nilai minimum data *adverse selection* sebesar 2.00 dan nilai maksimumnya sebesar 10.00, dengan standar deviasi sebesar 1.90446. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

Nilai rata-rata pada *locus of control* (X2) sebesar 102.54. Nilai minimum data *locus of control* sebesar 52 dan nilai maksimumnya sebesar 134, dengan standar deviasi sebesar 15.77596. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2006). Hasil uji validitas variabel penelitian dengan menggunakan *pearson correlation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas Data

Correlations

		Adverse Selection	LoC	Eskalasi Komitmen
Adverse Selection	Pearson Correlation	1	.347**	.730**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000
	N	71	71	71
LoC	Pearson Correlation	.347**	1	.291*
	Sig. (2-tailed)	.003		.014
	N	71	71	71
Eskalasi Komitmen	Pearson Correlation	.730**	.291*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	
	N	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: *data primer yang diolah 2012*

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pertanyaan – pertanyaan pada keseluruhan variabel secara keseluruhan valid dan layak digunakan untuk menunjukkan sejauh mana skor/nilai/ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan cara *one shot* (pengukuran sekali). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* hitung > 0,60 (Imam Ghazali, 2006).

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Data

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.844	2

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.807	16

Sumber: data primer yang diolah 2012

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan variabel penelitian, berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* menunjukkan 0,844 pada variabel *adverse selection* dan eskalasi komitmen. Untuk variabel *locus of control* hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* menunjukkan 0,794 Jadi bisa dikatakan bahwa 3 variabel dalam penelitian ini reliabel, karena variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60.

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Model Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu *adverse selection* dan *locus of control* terhadap tingkat *eskalasi komitmen* sebagai variabel dependen. model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tingkat eskalasi komitmen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Adverse Selection*

$X_2 = \text{Locus of Control}$

$\varepsilon = \text{Standar Error}$

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pembahasan merupakan penjelasan atas pengolahan data yang ada. Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu, asumsi data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas dan tidak terjadi auto korelasi.

Dalam bagian analisi data hal-hal yang akan dibicarakan antara lain uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.2.1. Uji Normalitas

Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari variabel dependent Y yang wajib diuji normalitasnya, sedangkan variabel independent diasumsikan bukan fungsi distribusi. Jadi tidak perlu diuji normalitasnya.

Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25099769
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.056
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.463

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan H_0

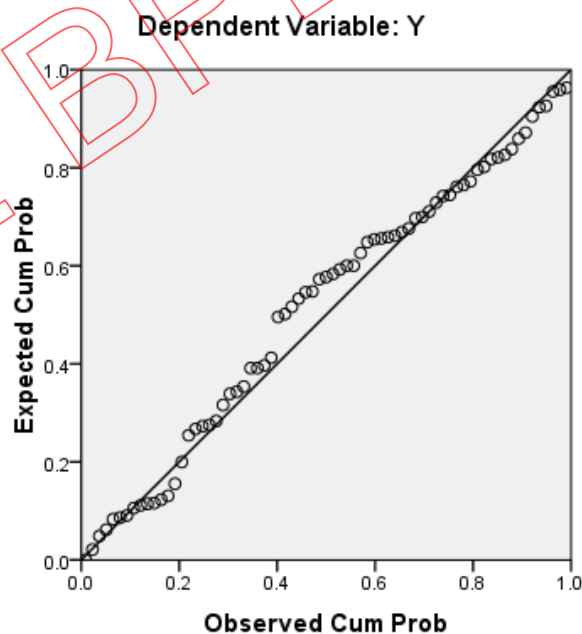
H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,463 = 46,3% $> 5\%$, maka H_0 diterima.

Artinya variabel Eskalasi Komitmen berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: *Data primer Diolah, 2012.*

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui dengan melihat grafik normal P-plot yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y (eskalasi komitmen) memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.8

Coefficients^a

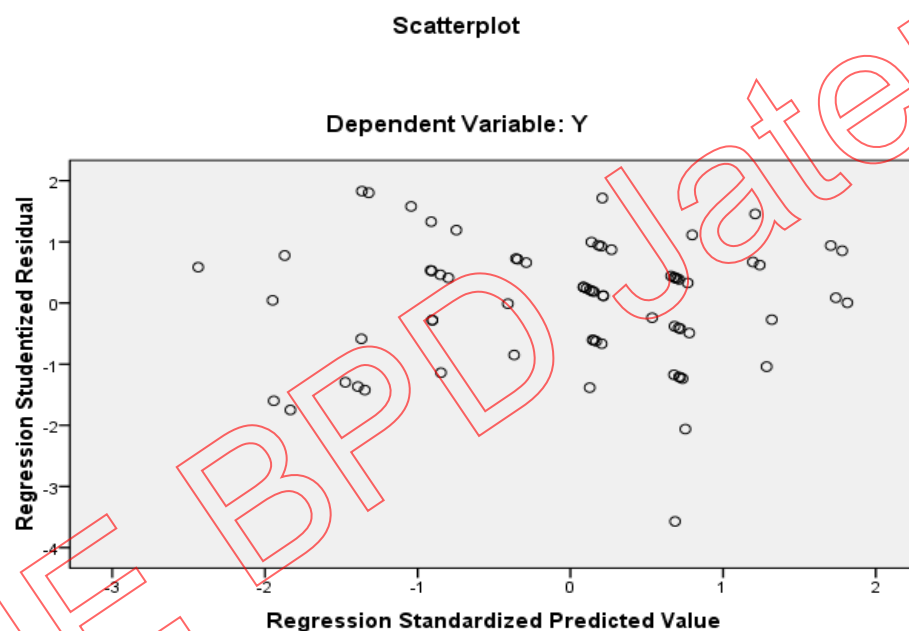
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.459	1.018		1.434	.156		
	X1	.689	.085	.715	8.110	.000	.880	1.136
	X2	.005	.010	.043	.491	.625	.880	1.136

a. Dependent Variabel: Y
(Eskalasi Komitmen)

Dari tabel di atas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:



Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Glejser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.779	.601		1.295	.200
	X1	-.087	.050	-.219	-1.740	.086
	X2	.008	.006	.160	1.273	.207

a. Dependent Variabel: Abs_res

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.3.2.4. Uji Autokorelasi

Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat pada tabel Model Summary di bawah ini:

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.535	.521	1.26926	2.058

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y (Eskalasi Komitmen)

Hipotesis :

Ho : Tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Ha : Ada korelasi antar variabel independen .

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan $n = 71$ $k = 2$ diperoleh $DL = 1,59$ $DU = 1,80$ $4 - DU = 2,41$ $4 - DL = 2,2$. Pada tabel model summary diperoleh nilai $DW_{hitung} = 2,058$. Karena nilai $DW_{hitung} = 2,058$ terletak pada daerah penerimaan H_0 jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan uji regresi ganda dapat dilanjutkan.

4.3.3. Uji Kebaikan Model (*goodness of fit*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada table model summary dibawah ini.

Tabel 4.11
Uji Determinasi.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.521	1.26926

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel di atas diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,521 = 52,1\%$, ini berarti variabel bebas *Adverse Selection* (X_1) dan *Locus of Control* (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Eskalasi Komitmen (Y) sebesar 52,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (*uji F*)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi.

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$ (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen).

Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova di bawah ini:

Tabel 4.12

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.915	2	62.958	39.079	.000 ^a
	Residual	109.550	68	1.611		
	Total	235.465	70			

a. Predictors: (Constant), LoC, AS

b. Dependent Variabel: EK

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 5 % ini berarti variabel independen *Adverse Selection* dan *Locus of Control* secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Eskalasi Komitmen. Dengan kata lain variabel-variabel independen *Adverse Selection* dan *Locus of Control* mampu menjelaskan besarnya variabel dependen Eskalasi Komitmen.

c. *Uji Signifikansi Parameter Individu (uji t)*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum pada tabel berikut:

Table 4.13
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.459	1.018		1.434	.156
<i>Adverse Selection</i> (X1)	.689	.085	.715	8.110	.000
LoC (X2)	.005	.010	.043	.491	.625

a. Dependent Variabel: Y (EK)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.459 + (0,689)X_1 + (0,005)X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 1.459

Jika variabel *Adverse selection* dan *Locus of Control* dianggap sama dengan nol, maka variabel Eskalasi Komitmen sebesar 1.459

2. Koefisien $X_1 = 0,689$

Jika variabel *Adverse selection* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *Locus of Control* dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Eskalasi Komitmen sebesar 0,689

3. Koefisien $X_2 = 0,005$

Jika variabel *Locus of Control* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *Adverse Selection* tetap, maka akan menyebabkan kenaikan Eskalasi Komitmen sebesar 0,005.

Tabel 4.14

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.459	1.018		1.434	.156
Adverse Selection	.689	.085	.715	8.110	.000
Locus of Control	.005	.010	.043	.491	.625

a. Dependent Variabel: Eskalasi Komitmen

Dengan $n = 71$ $k = 2$ diperoleh t tabel = 1.995468907

Hipotesis :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Derajat kebebasan $(df) = n-k-1 = 71-2-1 = 68$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 1,99$.

H_0 tidak dapat ditolak apabila $sig \geq 5\%$

H_0 ditolak apabila $sig < 5\%$.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel X_1 (*Adverse Selection*) diperoleh nilai $sig = 0,000 = 0\% < 5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti variabel *Adverse Selection* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Eskalasi Komitmen. Pada variabel X_2 (*Locus of Control*) diperoleh nilai $sig = 0,625$ atau $62,5\% \geq 5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti variabel independen *Locus of Control* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Eskalasi Komitmen.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *adverse selection* dan *locus of control* terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi, dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Pengaruh *adverse selection* terhadap eskalasi komitmen

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel *adverse selection* berpengaruh signifikan terhadap variabel eskalasi komitmen. Dengan nilai sig = 0,000 = 0% < 5% atau ($p < 0,05$). Hasil perhitungan tersebut tidak dapat menerima H_0 , yaitu terdapat pengaruh *adverse selection* terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti semakin tinggi informasi privat yang dimiliki oleh seorang manajer (agen), maka akan semakin tinggi pula tingkat eskalasi komitmen yang dilakukan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan ditolaknya H_0 , maka hal tersebut mampu membuktikan bahwa informasi yang disajikan dalam kondisi *adverse selection* mampu mempengaruhi pengambil keputusan (manajer) untuk melakukan eskalasi terhadap komitmennya yang dalam hal ini diukur dengan pertimbangan untuk melanjutkan proyek yang mengindikasikan kegagalan. Kepemilikan informasi privat (*adverse selection*) oleh manajer ketika terjadi asimetri informasi dengan principal sebagaimana dijelaskan oleh teori agensi mempengaruhi manajer sehingga akan cenderung bertindak sesuai kepentingan diri sendiri dan tidak memaksimalkan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan Salter et al. (2004) dalam Dewanti (2010) yang dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh *adverse selection* terhadap kecenderungan eskalasi komitmen. Dengan adanya hasil penelitian ini pula, maka hasil yang ditemukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwita (2007) yang mendapati bahwa kondisi *adverse selection* ternyata tidak

signifikan mengindikasikan pengaruhnya terhadap keputusan evaluasi proyek oleh manajer.

2. Pengaruh *locus of control* (LoC) terhadap eskalasi komitmen

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel eskalasi komitmen. Dengan nilai sig sebesar $0,625 = 62,5\% > 5\%$ atau ($p > 0,05$). Hasil perhitungan tersebut tidak dapat menolak H_0 , yaitu tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam memberikan respon terhadap instrumen penelitian, responden memiliki beban komitmen dalam menjawab pertanyaan dan tidak terdapatnya *reward* dan *punishment* dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh responden. Hal ini mampu membuktikan bahwa manajer yang menilai suatu peristiwa yang terjadi dalam dirinya berdasarkan *locus of control* tersebut tidak mampu mempengaruhi pengambil keputusan (manajer) untuk melakukan eskalasi terhadap komitmennya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi (2010) yang tidak menemukan pengaruh *locus of control* terhadap eskalasi komitmen dalam penganggaran modal. Hasil lainnya membuktikan bahwa dengan adanya *locus of control* yang dimiliki oleh seorang manajer dalam menentukan fair atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat eskalasi komitmennya terhadap perusahaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *adverse selection* dan *locus of control* terhadap tingkat eskalasi komitmen dalam pengambilan keputusan investasi, maka dapat diambil kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis secara parsial mengungkapkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel independen (*adverse selection*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen eskalasi komitmen. Dengan ditolaknyanya H_0 , maka hal tersebut tidak menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Dwita (2007) yang mendapati bahwa kondisi *adverse selection* ternyata tidak signifikan mengindikasikan pengaruhnya terhadap keputusan evaluasi proyek oleh manajer.
- b. Pengujian hipotesis secara parsial mengungkapkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel independen (*locus of control*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (eskalasi komitmen). Dengan diterimanya H_0 , maka hal tersebut mampu membuktikan bahwa manajer yang menilai suatu peristiwa yang terjadi dalam dirinya berdasarkan *locus of control* tersebut tidak mampu mempengaruhi pengambil keputusan (manajer) untuk melakukan eskalasi terhadap komitmennya.
- c. Pengujian hipotesis secara simultan mengungkapkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa variabel independen (*adverse selection dan locus of control*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (eskalasi

komitmen) dengan hasil yang diperoleh yaitu nilai Adjusted $R^2 = 0,521 = 52,1\%$, ini berarti variabel bebas *Adverse Selection* (X_1) dan *Locus of Control* (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen Eskalasi Komitmen (Y) sebesar 52,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Seperti penelitian-penelitian empiris lainnya perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain:

- a. Penelitian ini tidak membedakan adanya *internal locus of control* dan *external locus of control* terhadap responden, sehingga hasil dari penelitian tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh *locus of control* secara keseluruhan.
- b. Dalam proses pembuatan keputusan tidak ditemukan konsekuensi nyata kepada responden dalam pembuatan keputusan yang salah, sehingga hal tersebut tidak dapat mewakili keputusan yang salah pada risiko yang nyata.
- c. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian sebesar 0,521. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Adverse Selection* dan *Locus of Control*) dalam ketepatan mempengaruhi tingkat eskalasi komitmen sebesar 52,1% sedangkan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.3 Saran

- a. Bagi peneliti yang menggunakan variabel *locus of control* dalam meneliti tingkat eskalasi komitmen, maka dirasa perlu untuk membedakan antara *internal locus of control* dan *external locus of control* dalam penelitiannya, sehingga hasil penelitian selanjutnya diharapkan lebih mampu untuk menerangkan pengaruh dari masing-masing *locus of control* yang dimiliki oleh responden.

- b. Hasil dari penelitian ini belum dapat digeneralisasi karena penelitian tersebut menggunakan metode manipulasi terhadap kondisi dan keadaan, sehingga penelitian tersebut tidak dapat digeneralisir dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu untuk meningkatkan generalisasi dari hasil penelitian mendatang, maka dirasa perlu untuk menggunakan manajer proyek yang nyata sebagai subjek penelitian.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian dengan menambah variabel-variabel lain serta dapat memperluas wilayah penelitian untuk menggambarkan kondisi pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh manajer. Basis teori lain yang mampu untuk menjelaskan fenomena eskalasi komitmen tersebut antara lain *Atribution Theory*, *Social Learning Theory*, *Expectancy Theory* dan *Operant Conditioning* (Mc. Cain, 1986) dalam (Effriyanti, 2005).

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Irfan (2010), Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Hubungan antara *Justice* dan Tingkat Eskalasi Komitmen Dalam Penganggaran Modal, *Simposium Nasional Akuntansi 13*, Purwokerto 13 – 14 Oktober 2010, hlm 1 – 26.
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan (2005), “*Management Control System*”, Edisi I, Jakarta: Salemba 4.
- Anggraeni, Sari Rika (2008), Pengaruh Partisipasi Anggaran, *Information Asymmetry* dan *Budget Emphasis* terhadap *Slack* Anggaran, Skripsi-Tidak Dipublikasikan.
- Arifin (2005), Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan), Disertasi-Tidak Dipublikasikan.
- Bahrudin, Saiful (2011), Pengujian Efek Pembingkai dan *Locus of Control* sebagai Determinan Eskalasi Komitmen dalam Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Semarang), Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Basyaib, Fachmi (2006), *Teori Pembuatan Keputusan*, hal.24, Grasindo.
- Dewanti, Ratih (2010). Pengaruh *Negative Framing* dan *Job Rotation* pada Kondisi *Adverse Selection* terhadap Pengambilan Keputusan Eskalasi Komitmen. Universitas Diponegoro, Skripsi-Tidak Dipublikasikan.
- Dunk, S. Alan (1993). *The Effect of Budget Emphasis and Information asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack*. *The accounting review* vol. 68 No. 2. Pp 400-410.
- Dwita, Sany (2007). *The Influence of Adverse Selection and Negative Framing on Escalation of Commitment in Project Evaluation Decision*. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar 26 – 28 Juli 2007, hlm 1-20
- Dzurainin, Ann C (2011). *Mitigating Escalation of Commitment : An Investigation of the Effect Priming in Team Decision-Making Setting*, tersedia di www.google.com (29 September 2011).
- Effriyanti (2005), Pemanfaatan Informasi Akuntansi Untuk Menghindari Eskalasi Komitmen Pada Level Pengambilan Keputusan. *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Solo 15 – 16 September 2005, hlm 747 – 758.
- Evana, Einde dan Kassan, Denny (2009), *The Effect of Locus of Control and Environmental Risk Factors to Government Internal Auditor Performance in Governmental Audit Implementation (Case Study to BPKP Lampung Province)*, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. X No. 2, Juli 2009: 99-115.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gudono dan Cecilia Engko (2007), Pengaruh Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* Terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi 10*, Makassar 26 – 28 Juli 2007, hlm 1 – 34.
- Ikhsan Arfan, Muhammad Ishak (2008), *Akuntansi keperilakuan*, Jakarta: Cetakan 3, Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan dan Suprasto, Herkulanus Bambang (2008), *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Scott, William R. (2000). *Financial Accounting Theory*. Second edition. Canada: Prentice Hall.
- Sekaran, Uma (2006a), *Metode Penelitian Bisnis, Buku1*, (Terjemahan), Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma (2006b), *Metode Penelitian Bisnis, Buku2*, (Terjemahan), Jakarta: Salemba Empat.
- Spector, Paul E (1998), *Work Locus of Control Scale*, tersedia di www.google_translate.com (10 November 2010)
- Sunarto (2009), Teori Keagenan dan Manajemen Laba, Kajian Akuntansi. Februari, Vol 1 No.1, hal: 13-28.
- Tanor, L.A.O, 2009. *The Importance of Disclosure Financial Statement in Minimalizing Asymetry of Information*. *J.Formas* 2(4) :287-294.
- Tri, Koroy Ramaraya (2008), Pengujian Efek Pembungkaiian Sebagai Determinan Eskalasi Komitmen Dalam Keputusan Investasi : Dampak Dari Pengalaman Kerja, *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak Mei 2008, hal 1 – 26.
- Tri, Nugraheni Siwi (2007), Pengaruh Kompensasi dan Asimetri Informasi pada Kesenjangan Anggaran. *Kajian Bisnis, Vol. 15 No. 1, Maret-Agustus 2007, hlm 21 – 34*.
- Ujiyantho, Moh. Arief dan Bambang Agus P. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan” ,*Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Wayan, I Suarta (2003), Strategi Reduksi Eskalasi Komitmen *Sunk Cost*, *Simposium Nasional Akuntansi 6*, Surabaya 16 – 17 Oktober 2003, hlm 984 – 993.
- Wursanto (2003), *Dasar -Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Yusnaini (2005), Analisis *Framing* dan *Causal Cognitive Mapping* Dalam Pengambilan Keputusan Stratejik. *Simposium Nasional Akuntansi 8*, Solo 15 – 16 September 2005, hlm 736 – 746.

TERIMA KASIH
ATAS PARTISIPASI ANDA DALAM PENELITIAN INI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam mengenai aspek pembuatan keputusan. Mengingat pembuatan keputusan merupakan aktivitas yang sangat vital di berbagai bidang, maka keikutsertaan Anda sebagai partisipan pada penelitian ini sangat berharga sekali.

Bila Anda memiliki pertanyaan dan/atau masukan perihal penelitian ini, maka dengan senang hati peneliti akan menjawab pertanyaan dan menerima masukan Anda setelah penelitian ini selesai dilaksanakan.

APA YANG PERLU ANDA TAHU DAN LAKUKAN SELAMA EKSPERIMEN ?

PERTAMA	Jawablah pertanyaan demografis di bawah ini. Semua informasi akan dirahasiakan. Berilah tanda ✓ dalam kotak jawaban yang Anda pilih.
KEDUA	<ol style="list-style-type: none">1. Bacalah dengan cermat ilustrasi kasus di halaman berikutnya.2. Mohon Anda memposisikan diri sebagaimana yang tertera dalam ilustrasi kasus dan buatlah keputusan sesuai dengan keinginan Anda.3. Lakukan sebagaimana permintaan dalam kuesioner/kasus.4. Tidak ada jawaban salah dalam kuesioner ini, jadi Anda tidak perlu menghitung.

PERTANYAAN DEMOGRAFIS

1.	Nama	
2.	Usia Tahun
3.	Jenis Kelamin	
4.	IPK	
5.	Tahun Angkatan	

APPENDIX: Instrument

Case 2 : Escalation of Commitment pada kondisi

ADVERSE SELECTION

KASUS :

Anda manajer senior sebuah perusahaan mainan anak-anak terkemuka, **Toy's Fun** sedang menangani proyek baru berusia 5 tahun. Proyek telah berjalan 2 tahun dan menghabiskan dana 4 milyar (1/4 anggaran RnD yang disediakan perusahaan).

Belakangan ini muncul masalah dari pesaing yang produknya lebih unggul. Akibatnya prospek ekonomi proyek Anda mulai menunjukkan kegagalan. Ada peluang menyelamatkan proyek dengan menambah anggaran 2 milyar.

Jika seandainya Anda memilih untuk melanjutkan proyek, informasi tentang kegagalan maupun keberhasilan proyek ini tidak akan diketahui orang lain dalam perusahaan anda sampai dengan proyek tersebut selesai dikerjakan (3 tahun mendatang). Reputasi Anda sebagai manajer senior berbakat akan tetap terjaga.

PILIHAN :

A. Menghentikan proyek

Jika anda menghentikan proyek, Anda akan **menghemat** 2 milyar

B. Melanjutkan proyek

Jika anda melanjutkan proyek, ada kemungkinan sebesar 33 % untuk **memulihkan investasi** sebesar 6 milyar dan ada kemungkinan 67 % bahwa **tidak sepeser pun yang dapat dipulihkan**

KEPUTUSAN :

Buatlah tanda "✓" pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan preferensi Anda.

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A										B
Menghentikan Proyek					Melanjutkan Proyek					

APPENDIX: INSTRUMENT
CASE 3 : ESCALATION OF COMMITMENT

Anda adalah manager senior di perusahaan mainan anak-anak terkemuka, Toy's Fun, dengan reputasi yang sangat bagus. Reputasi ini Anda peroleh setelah dengan sukses menangani berbagai macam proyek selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, satu proyek yang tidak menguntungkan tidak akan merusak reputasi Anda yang memang sudah sangat mantap.

Saat ini, Anda sedang mempertimbangkan apakah akan menambahkan investasi ke Proyek *Kid's Notebook*. **Proyek *Kid's Notebook*** adalah proyek riset dan pengembangan *notebook* mainan dengan beberapa fungsi yang bisa digunakan untuk menemani anak belajar. Proyek ini telah menghabiskan dana Rp1 miliar selama 12 bulan terakhir. Anggaran perusahaan untuk riset dan pengembangan adalah sebesar Rp4 miliar, jadi **Proyek *Kid's Notebook*** mewakili seperempat investasi perusahaan saat ini. Salah satu perusahaan pesaing baru saja memperkenalkan produk yang serupa dengan produk di **Proyek *Kid's Notebook***, namun **lebih superior karena tampilannya lebih menarik dan menawarkan fungsi yang lebih banyak dengan harga relatif murah**. Kejadian ini menyebabkan investasi Rp1 miliar di **Proyek *Kid's Notebook*** menjadi tidak bernilai lagi.

Jika Anda memutuskan untuk menghentikan **Proyek *Kid's Notebook*** sekarang, orang lain dalam perusahaan dan industri tempat Anda bekerja akan mengetahui bahwa proyek yang Anda tangani gagal, **akan tetapi hal ini tidak akan mempengaruhi/merusak reputasi Anda sebagai manager yang bertangan dingin**. **Informasi tentang proyek yang merugi ini dipublikasikan oleh perusahaan sehingga diketahui secara luas oleh orang lain dalam perusahaan dan industri tempat anda bekerja**.

Proyek yang tidak menguntungkan ini dapat diubah dengan menambahkan investasi sebesar Rp500 juta ke Proyek *Kid's Notebook* (dana tersebut tersedia). Jika Anda menambah investasi Rp500 juta ke Proyek *Kid's Notebook*, maka akan ada dua kemungkinan hasil di masa depan:

1. Perusahaan akan mengembangkan produk senilai Rp1,5 miliar dengan sukses (sehingga memulihkan kos awal Rp1 miliar ditambah Rp500 juta yang diinvestasikan sekarang).
2. Perusahaan akan mengembangkan produk yang gagal (yang telah menghabiskan dana perusahaan sebesar Rp1,5 miliar).

Berdasarkan informasi di atas, Anda memiliki dua pilihan mengenai Proyek *Kid's Notebook*:

- A. Menghentikan Proyek *Kid's Notebook* sekarang, yang berarti Anda bisa menghemat Rp500 juta.
- B. Melanjutkan Proyek *Kid's Notebook* sekarang, yang berarti ada $\frac{1}{3}$ peluang bahwa Anda akan menghemat/memulihkan investasi Rp1,5 miliar, dan ada $\frac{2}{3}$ peluang bahwa tidak sepeser pun yang bisa dihemat/dipulihkan.

KEPUTUSAN:

Buatlah tanda "✓" pada tempat yang paling sesuai pada kolom di bawah ini untuk menunjukkan preferensi Anda untuk pilihan A atau Pilihan B!



Menghentikan
Proyek

Melanjutkan
Proyek

Case 1 : Kuesioner Penelitian Tentang *Locus of Control*

Daftar pertanyaan penelitian mengenai *Locus of Control*

Petunjuk pengisian:

Isilah daftar pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban (angka) yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

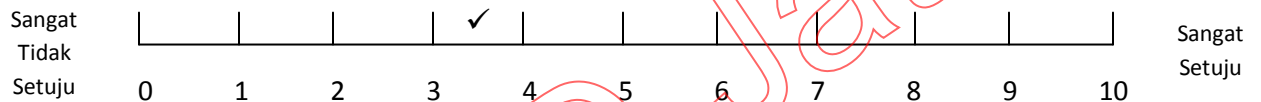
Jawaban yang tersedia berupa angka 0-10 yang mempunyai arti sebagai berikut:

Jawaban yang mendekati angka 0 = Sangat Tidak Setuju

Jawaban yang mendekati angka 10 = Sangat Setuju

Contoh Jawaban Responden :

Keberuntungan hanyalah unsur ketidaksengajaan.

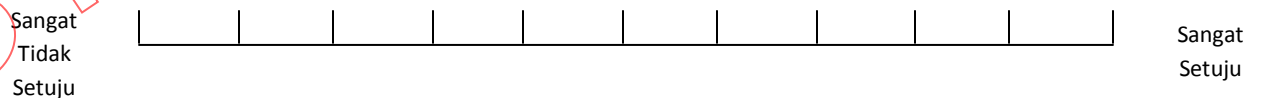


Pertanyaan :

1. Pekerjaan adalah apa yang anda kerjakan.



2. Pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik tergantung bagaimana usaha anda menyelesaikannya.



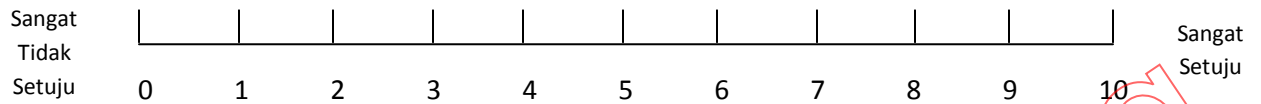
3. Jika anda keluar dari sebuah pekerjaan, anda percaya akan mendapat pekerjaan di tempat lain.



4. Jika anda tidak senang dengan keputusan yang dibuat oleh pimpinan anda, anda tetap harus melakukan keputusan tersebut.



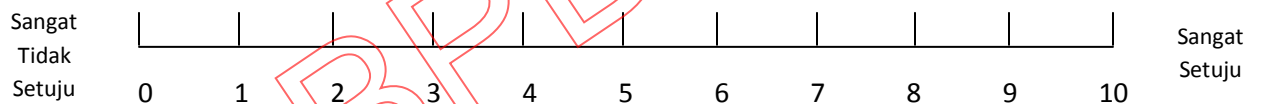
5. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang anda inginkan, hanyalah sebuah keberuntungan.



6. Berwiraswasta merupakan kesempatan utama untuk mendapatkan keberuntungan yang lebih baik.



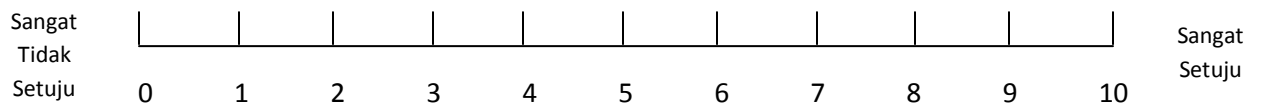
7. Orang dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik, jika mereka mau berusaha.



8. Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, anda memerlukan relasi keluarga atau teman yang memiliki jabatan tinggi.



9. Promosi biasanya tidak lebih dari sebuah keberuntungan.



10. Ketika mendapatkan pekerjaan yang bagus, itu lebih disebabkan relasi yang anda miliki dibandingkan kemampuan anda.



11. Seorang pekerja akan mendapatkan promosi ketika pekerjaannya bagus.



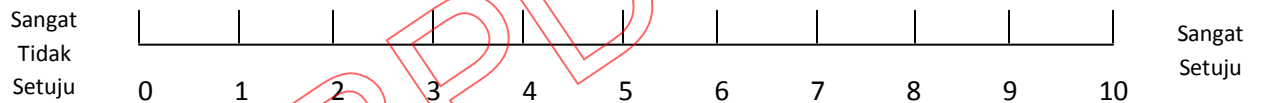
12. Untuk menghasilkan uang yang banyak, anda harus memiliki orang yang kompeten untuk membantu usaha anda.



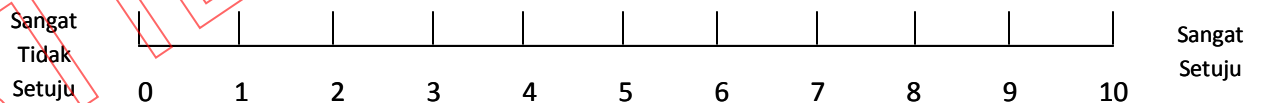
13. Membutuhkan sebuah keberuntungan untuk menjadi pekerja teladan disebuah pekerjaan.



14. Orang yang bekerja dengan baik akan mendapatkan reward / penghargaan.



15. Pada umumnya karyawan mendapatkan pengaruh positif atau negatif dari atasan mereka, tetapi mereka tidak menyadari pengaruh tersebut.



16. Perbedaan utama orang yang menghasilkan banyak uang dan orang yang menghasilkan sedikit uang adalah keberuntungan.



TABULASI DATA PENELITIAN
PENGARUH ADVERSE SELECTION DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP ESKALASI KOMITMEN

NO.	AS (X1)	SKORING PERTANYAAN LOC INTERNAL (X2)									SKORING PERTANYAAN LOC INTERNAL (X2)									EK (Y)	LOC
		1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL	9	10	11	12	13	14	15	16	TOTAL		
1	7	7	10	5	4	4	10	10	3	53	4	2	5	5	3	9	7	5	40	8	93
2	5	5	7	5	6	2	6	10	7	48	4	5	3	3	5	9	7	5	41	5	89
3	2	4	8	8	5	5	7	9	4	50	5	1	9	4	3	8	8	3	41	4	91
4	9	8	7	7	7	7	8	8	8	60	8	10	8	8	8	8	7	8	65	7	125
5	8	5	6	7	6	8	8	5	8	53	6	7	6	8	8	7	6	7	55	7	108
6	6	6	8	8	6	2	7	8	4	49	6	5	8	8	3	9	7	6	52	7	101
7	7	5	8	8	5	3	7	10	3	49	3	3	6	3	1	7	7	5	35	7	84
8	3	6	8	5	5	3	3	10	6	46	4	1	10	7	5	5	4	4	40	2	86
9	7	9	10	9	7	6	8	9	8	66	8	7	9	8	5	10	9	6	62	8	128
10	7	9	9	7	4	4	7	9	5	54	5	7	8	7	9	9	5	7	57	6	111
11	10	10	10	6	8	7	9	10	10	70	8	6	10	10	10	6	8	1	59	9	129
12	8	7	7	8	6	5	8	8	5	54	6	6	7	6	2	9	8	2	46	8	100

13	3	9	6	6	5	5	8	8	4	51	7	7	7	9	3	9	8	4	54	5	105
14	8	2	7	5	4	5	4	7	5	39	4	3	4	1	1	7	2	1	23	7	62
15	7	8	10	8	6	4	9	10	1	56	6	3	8	8	3	10	8	8	54	8	110
16	7	8	9	5	9	9	9	9	6	64	5	5	6	6	5	8	7	8	50	7	114
17	8	8	8	8	5	7	7	9	6	58	7	5	8	8	7	8	5	5	53	6	111
18	5	8	9	6	6	4	5	8	5	51	3	7	6	6	8	8	8	6	52	6	103
19	7	7	9	8	5	8	8	8	3	56	3	3	7	4	3	9	8	3	40	3	96
20	7	6	9	6	6	2	5	10	5	49	5	5	9	7	6	9	7	4	52	6	101
21	8	5	7	4	6	6	6	8	6	48	4	5	7	7	6	8	6	4	47	8	95
22	7	7	10	8	6	5	6	9	4	55	5	4	5	6	6	8	7	7	48	7	103
23	5	3	4	4	3	2	3	4	4	27	2	2	4	3	4	4	4	2	25	7	52
24	7	5	7	9	5	3	6	8	6	49	5	6	8	7	4	6	6	4	46	6	95
25	7	7	9	8	7	4	9	10	9	63	8	8	8	8	8	8	8	8	64	7	127
26	5	4	9	10	8	8	9	9	7	64	8	10	9	9	8	8	8	8	68	9	132
27	8	8	7	5	8	8	9	8	5	58	5	4	8	6	6	9	7	6	51	6	109
28	3	6	9	7	6	3	8	9	7	55	7	4	8	8	6	8	6	3	50	8	105

29	8	5	8	7	7	4	6	8	8	53	7	5	8	5	5	7	7	5	49	3	102
30	8	5	7	6	5	7	9	9	7	55	6	6	8	8	8	9	8	7	60	6	115
31	4	3	8	9	5	3	9	5	7	49	7	6	9	8	5	6	6	6	53	4	102
32	5	6	8	8	7	6	9	9	6	59	8	5	9	9	4	10	9	4	58	6	117
33	5	6	6	7	4	4	4	8	6	45	4	4	7	5	5	9	5	5	44	5	89
34	6	4	8	5	5	3	7	8	3	43	3	3	8	2	4	9	6	6	41	6	84
35	8	5	8	7	4	6	8	9	7	54	7	4	7	8	3	9	7	2	47	7	101
36	9	4	9	8	6	2	8	10	5	52	8	9	8	4	4	9	8	6	56	3	108
37	5	4	7	7	3	6	7	7	7	48	7	7	6	6	8	8	7	7	56	4	104
38	4	7	8	8	7	6	6	8	7	57	7	7	8	8	6	8	6	6	56	7	113
39	7	3	10	8	7	7	9	10	4	58	3	2	2	3	5	2	7	8	32	5	90
40	10	7	10	4	3	2	9	10	4	49	1	1	9	9	9	9	4	9	51	10	100
41	3	8	10	10	3	8	5	9	5	58	5	3	8	7	3	9	6	3	44	8	102
42	7	4	6	4	5	4	4	7	6	40	5	5	5	4	3	7	5	5	39	7	79
43	4	10	10	10	4	1	6	10	5	56	10	3	10	10	1	10	4	1	49	10	105
44	9	8	9	8	8	9	9	8	9	68	7	9	9	10	8	8	7	8	66	1	134

45	9	6	9	9	6	2	6	10	9	57	6	8	7	8	5	8	6	8	56	9	113
46	7	5	7	7	5	4	5	8	6	47	6	7	7	7	5	7	7	4	50	7	97
47	10	8	8	10	6	7	8	10	5	62	4	7	7	8	8	10	7	7	58	10	120
48	5	5	7	7	5	3	4	8	4	43	3	2	9	6	3	9	6	7	45	6	88
49	2	7	8	7	4	2	8	9	4	49	2	2	9	8	2	8	8	2	41	7	90
50	7	9	8	5	3	3	6	9	7	50	5	8	9	8	7	8	8	9	62	9	112
51	10	7	10	10	8	1	9	9	5	59	9	7	6	9	5	10	3	1	50	9	109
52	8	7	7	5	4	10	7	4	5	49	6	6	6	6	4	9	7	7	51	6	100
53	8	7	9	9	7	7	8	9	6	62	7	5	9	9	6	9	7	6	58	5	120
54	4	6	9	8	7	8	9	10	7	64	6	4	8	7	6	8	8	4	51	7	115
55	3	6	4	3	4	2	3	9	5	36	2	5	8	4	6	3	6	4	38	3	74
56	6	8	9	6	3	10	10	5	4	55	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	95
57	9	9	8	8	4	5	9	9	2	54	8	1	8	6	3	8	8	5	47	9	101
58	5	5	5	5	4	6	4	9	4	42	3	3	8	6	3	8	7	6	44	6	86
59	4	9	9	9	8	4	8	9	7	63	5	2	9	9	7	9	8	4	53	7	116
60	4	6	8	8	6	8	9	8	1	54	2	1	10	7	2	10	9	3	44	7	98

61	5	5	7	6	4	5	7	9	4	47	5	4	5	3	4	7	6	6	40	7	87
62	8	5	8	9	8	10	8	10	5	63	4	2	10	8	4	10	7	3	48	7	111
63	5	7	9	10	8	3	5	9	7	58	9	9	10	10	8	10	9	8	73	7	131
64	8	8	7	8	7	8	9	8	6	61	7	7	8	8	9	8	8	8	63	8	124
65	7	3	8	6	5	3	5	9	7	46	5	5	7	6	6	8	7	4	48	7	94
66	7	4	6	4	5	4	4	7	6	40	5	5	5	4	3	7	5	5	39	7	79
67	8	8	9	7	7	3	5	8	7	54	8	6	5	6	7	7	8	8	55	8	109
68	7	5	8	2	5	4	7	10	7	48	5	4	6	7	8	8	6	5	49	6	97
69	3	3	3	5	5	8	9	4	7	44	6	4	6	3	4	8	3	6	40	4	84
70	10	10	10	10	8	1	10	10	8	67	2	6	8	10	5	9	7	1	48	2	115
71	8	4	10	6	7	3	10	10	9	59	5	3	10	10	4	10	2	2	46	8	105

STEE

BB

BB

BB

BB

No	X1 / <i>Adverse Selection</i>	X2 / <i>Locus of Control</i>	Y / <i>Eskalasi Komitmen</i>
1	7.00	93.00	8.00
2	5.00	89.00	5.00
3	2.00	91.00	4.00
4	9.00	125.00	7.00
5	8.00	108.00	7.00
6	6.00	101.00	7.00
7	7.00	84.00	7.00
8	3.00	86.00	2.00
9	7.00	128.00	8.00
10	7.00	111.00	6.00
11	10.00	129.00	9.00
12	8.00	100.00	8.00
13	3.00	105.00	5.00
14	8.00	62.00	7.00
15	7.00	110.00	8.00
16	7.00	114.00	7.00
17	8.00	111.00	6.00
18	5.00	103.00	6.00
19	4.00	96.00	3.00
20	7.00	101.00	6.00
21	8.00	95.00	8.00
22	4.00	103.00	7.00
23	5.00	52.00	7.00
24	7.00	95.00	6.00
25	8.00	127.00	7.00
26	8.00	132.00	9.00

Jateng

27	8.00	109.00	6.00
28	7.00	105.00	8.00
29	8.00	102.00	3.00
30	8.00	115.00	6.00
31	4.00	102.00	4.00
32	5.00	117.00	6.00
33	5.00	89.00	5.00
34	6.00	84.00	6.00
35	8.00	101.00	7.00
36	4.00	108.00	3.00
37	5.00	104.00	4.00
38	7.00	113.00	7.00
39	7.00	90.00	5.00
40	10.00	100.00	10.00
41	8.00	102.00	8.00
42	7.00	79.00	7.00
43	9.00	105.00	10.00
44	9.00	134.00	8.00
45	9.00	113.00	9.00
46	7.00	97.00	7.00
47	10.00	120.00	10.00
48	5.00	88.00	6.00
49	7.00	90.00	7.00
50	7.00	112.00	9.00
51	10.00	109.00	9.00
52	8.00	100.00	6.00
53	8.00	120.00	5.00

Jateng

S

54	4.00	115.00	7.00
55	4.00	74.00	3.00
56	6.00	95.00	5.00
57	9.00	101.00	9.00
58	5.00	86.00	6.00
59	6.00	116.00	7.00
60	6.00	98.00	7.00
61	5.00	87.00	7.00
62	8.00	111.00	7.00
63	5.00	131.00	7.00
64	8.00	124.00	8.00
65	7.00	94.00	7.00
66	7.00	79.00	7.00
67	8.00	109.00	8.00
68	7.00	97.00	6.00
69	3.00	84.00	4.00
70	3.00	115.00	2.00
71	8.00	105.00	8.00
Maksimum	10.00	134.00	10.00
Minimum	2.00	52.00	2.00
Rata-rata	6.66	102.54	6.56
Simpangan baku	1.90	15.78	1.83

Jateng

STIE

HASIL OLAH SPSS:

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Adverse Selection (X1)	71	2.00	10.00	6.6620	1.90446	3.627	-.429	.285	-.442	.563
LoC (X2)	71	52.00	134.00	102.54	15.77596	248.881	-.424	.285	.838	.563
Eskalasi Komitmen (Y)	71	2.00	10.00	6.5634	1.83406	3.364	-.526	.285	.168	.563
Valid N (listwise)	71									

Uji Validitas

Correlations

		Adverse Selection	LoC	Eskalasi Komitmen
Adverse Selection	Pearson Correlation	1	.347**	.730**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000
	N	71	71	71
LoC	Pearson Correlation	.347**	1	.291*
	Sig. (2-tailed)	.003		.014
	N	71	71	71
Eskalasi Komitmen	Pearson Correlation	.730**	.291*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	
	N	71	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.844	2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.807	16

Uji Normalitas Data

Charts

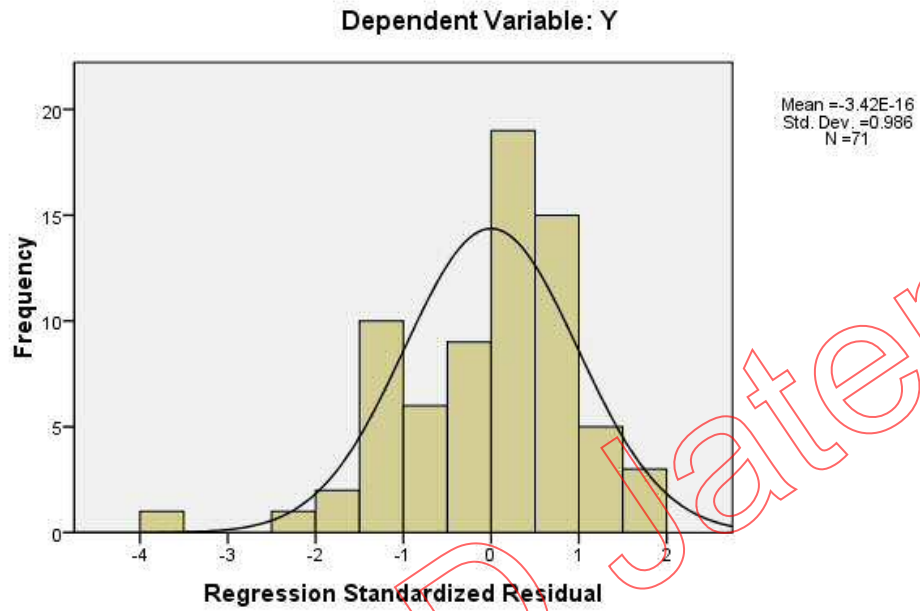
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25099769
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.056
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.463

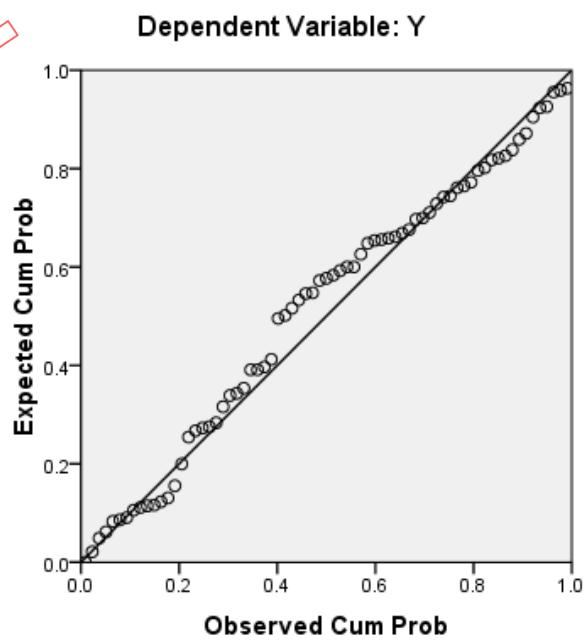
a. Test distribution is Normal.

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Regression

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.459	1.018		1.434	.156
Adverse Selection (X1)	.689	.085	.715	8.110	.000
LoC (X2)	.005	.010	.043	.491	.625

a. Dependent Variabel: Abs_Res

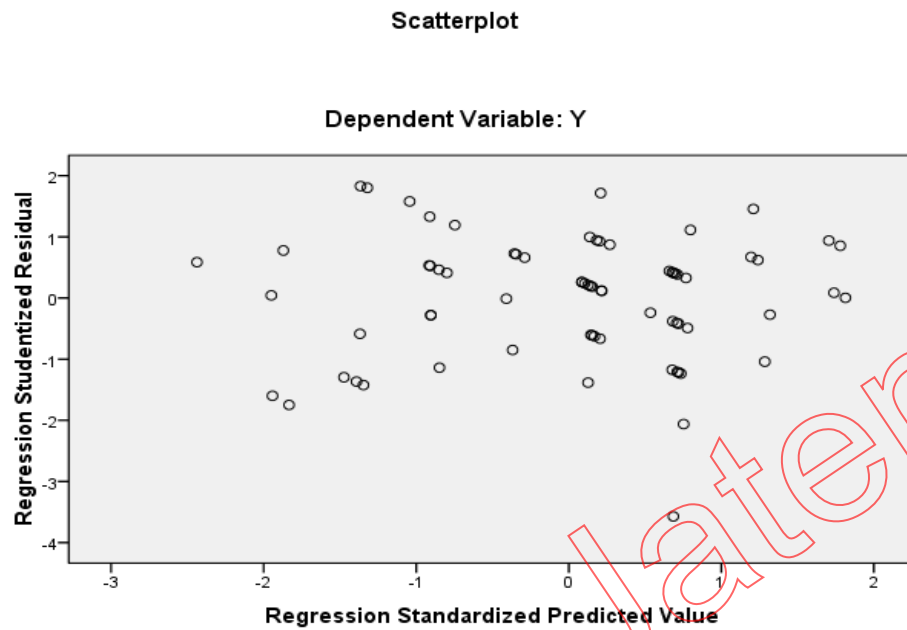
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.459	1.018		1.434	.156		
X1	.689	.085	.715	8.110	.000	.880	1.136
X2	.005	.010	.043	.491	.625	.880	1.136

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.535	.521	1.26926	2.058

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y (Eskalasi Komitmen)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.521	1.26926

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.915	2	62.958	39.079	.000 ^a
	Residual	109.550	68	1.611		
	Total	235.465	70			

a. Predictors: (Constant), LoC, AS

b. Dependent Variabel: EK

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.459	1.018		1.434	.156
	Adverse Selection	.689	.085	.715	8.110	.000
	Locus of Control	.005	.010	.043	.491	.625

a. Dependent Variabel: Eskalasi Komitmen

CURRICULUM VITAE

Nama : Sukmawati Usman
Tempat/tanggal lahir : Makassar, 23 Desember 1987
Alamat : Jl. Sawah Besar VII No. 53 Semarang
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Tlp. : 0857 26534 109

1. Riwayat Pendidikan Formal

1994-2000 : SDN. Inpres Melayu II Makassar
2000-2003 : SLTP Negeri 7 Makassar
2003-2006 : SMK Negeri 4 Makassar
2008-sekarang : STIE Bank BPD Jateng

2. Riwayat Pendidikan non-Formal

- Humas *Firs Aid Contest* PMR SMKN 4 Makassar 2005
- Peserta Training Computer Office pada Zaskia College 2007
- Peserta General English Communication pada IEC 2008
- Panitia TEKA pada HMJ Akuntansi 2009
- Sekretaris Training Manajemen Resiko Perbankan Syariah pada UKM COMES 2009
- Panitia Debat Ekonomi BEM STIE BPD Jateng 2010
- Peserta "Syari'a Ekonomist Training" (SET 2) FoSSEI Komisariat Semarang 2011
- Panitia Shariate Economic Creation (SECRET) 2011

Semarang, 11 Januari 2012

(Sukmawati Usman)